

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN SUMBERSARI 2  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**KHAIRUNNISA**

**NIM. 19140118**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAN  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN SUMBERSARI 2  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Khairunnisa  
NIM 19140118**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

### SKRIPSI

Oleh

Khairunnisa

NIM 19140118

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Abd. Gafur, M.Ag**

**NIP 197 30415 200501 1004**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP 197 60405 200801 1018**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA  
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Khairunnisa (19140118)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Tanda Tangan

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197 60405 200801 1018



Sekretaris Sidang  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197 30415 200501 1004



Pembimbing  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197 30415 200501 1004



Penguji Utama  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197 60803 200604 1001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas limpahan rahmat Allah SWT, saya sangat bersyukur dapat menuntaskan skripsi ini. Saya persembahkan kepada orangtua tercinta yang sangat saya hormati dan saya kasihi.

### **Bapak Suhardi serta Ibu Kalsum**

Sebagai motivator terhebat dalam hidup saya yang selalu mengiringi perjalanan kehidupan saya hingga detik ini. Melindungi saya dengan do'a-do'anya, dan selalu sayang pada saya.

### **Keluarga serta saudara**

Tidak bosan menyemangati dan selalu memberikan saya nasihat yang teramat baik.

### **Teman-teman Baik**

Yang senantiasa menemani dan menyemangati pada setiap langkah yang saya ambil. Menjadi warna dalam hari-hari saya selama menjalani masa perkuliahan.

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah : 11)

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khairunnisa

Malang, 06 April 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Malang Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini;

Nama : Khairunnisa

NIM : 19140118

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2  
Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Abd. Gafur, M. Ag**

**NIP. 197 30415 200501 1004**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunnisa

NIM : 19140118

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumber Sari  
2 Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



NIM.19140118

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis, sehingga dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang”. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar pada program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis haturkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan, nasehat, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Suhardi dan Ibu Kalsum yang telah mengajarkan dengan cinta dan kasih sayang, selalu mendoakan penulis dengan sepenuh hati, membiayai pendidikan dan memberi kehidupan, sehingga penulis dapat menuntaskan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak ibu guru SDN Sumbersari 2 yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh teman PGMI angkatan 2019 dan semua teman tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi selama menempuh jenjang ini

Sekali lagi, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga doa-doa ikhlas yang telah dilantunkan nantinya menjadi amal kebaikan dihadapan

Allah SWT.

Malang, 02 Maret 2023

Khairunnisa  
NIM.19140118

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	=q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	=,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	=r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT .....	xvi
مخلص .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian. ....	8
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kurikulum Merdeka .....	17
1. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	17
2. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	18
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	19

4. Struktur Kurikulum Merdeka.....	20
B. Implementasi Kurikulum Merdeka .....	23
1. Perencanaan Pembelajaran .....	23
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	36
3. Penilaian Pembelajaran.....	39
C. Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
2. Lokasi Penelitian .....	44
3. Kehadiran Penelitian .....	44
4. Subjek Penelitian.....	45
5. Data dan Sumber Data.....	45
6. Instrumen Penelitian.....	46
7. Teknik Pengumpulan Data.....	47
8. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
9. Analisis Data.....	49
10. Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	53
B. Paparan Data .....	56
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang .....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang .....	62
3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.....	74
B. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.....	82
C. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.....	86
<b>BAB VI PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian
- Tabel 2.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran
- Tabel 2.2 Tahapan Kemampuan Kognitif (Anderson & Krathwohl)
- Tabel 2.3 Kemampuan kognitif (Tighe dan wiggins)
- Tabel 2.4 Format TP Alternatif 1
- Tabel 2.5 Format TP Alternatif 2
- Tabel 2.6 Format TP Alternatif 3
- Tabel 2.7 Cara-cara Menyusun TP Menjadi ATP
- Tabel 2.8 Contoh Format CP dan ATP
- Tabel 2.9 Komponen Modul Ajar Lengkap
- Tabel 2.10 Format Modul Ajar
- Tabel 2.11 Contoh Format deskripsi
- Tabel 2.12 Contoh Format Rubrik
- Tabel 2.13 Contoh Format Interval
- Tabel 2.14 Instrumen Asesmen
- Tabel 2.15 Teknik Asesmen
- Tabel 3.1 Keterangan Kode Observasi
- Tabel 3.2 Keterangan Kode Wawancara
- Tabel 3.3 Keterangan Kode Dokumentasi
- Tabel 4.1 CP Bahasa Indonesia Fase A
- Tabel 4.2 ATP Bahasa Indonesia Kelas I Unit 7
- Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Membaca Nama Benda
- Tabel 4.4 Rubrik Penilaian Menulis Suku Kata untuk melengkapi Nama Benda

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Transkrip Wawancara dan Biodata Informan

Lampiran II Transkrip Observasi dan Dokumentasi

Lampiran III Surat Izin Penelitian Kepada SDN Sumpalsari 2

Lampiran IV Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran V Bukti bimbingan Skripsi

Lampiran VI Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Khairunnisa. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Abd. Gafur, M.Ag

---

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum ini lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Sudah barang tentu, opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang (2) pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang (3) Asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu: (1) dalam perencanaan pembelajaran, perangkat ajar yang digunakan guru sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan pilihan memodifikasi sendiri (2) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berusaha mengacu pada prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan berada pada tahap berkembang dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan (3) asesmen dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip asesmen yang diluncurkan Kemendikbud.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

## ABSTRACT

Khairunnisa. 2023. Implementation of Independent Curriculum at Elementary School Sumbersari 2 Malang City, Thesis, Department Education for Primary School, Faculty of Education and Teacher Training, University Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Doctor Abd. Gafur, M.Ag

---

The Independent curriculum is an idea in the transformation of Indonesian education to produce superior future generations. This curriculum was born and initiated by the new government with the current minister of education and culture. Of course, public opinion will once again emerge with the idea that changing ministers will change curricula. However, that is not the real essence of the change in the 2013 curriculum to the merdeka curriculum. The merdeka curriculum is here to perfect the implementation of the 2013 curriculum.

The purpose this research for know : (1) The learning plan for the Independent curriculum at elementary school Sumbersari 2 Malang City (2) The implementation of the independent curriculum learning at elementary school Sumbersari 2 Malang City (3) The assessment of learning the independent curriculum at elementary school Sumbersari 2 Malang City.

This research done at Elementary School Sumbersari 2 Malang City used a qualitative descriptive research approach and type. Data was collected used interviews, observation and documentation. The data analysis used in this research includes data condensation, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the data by triangulation, namely source triangulation and technique triangulation.

The results this research at Elementary School Sumbersari 2 Malang City are: (1) in learning planning, the teaching tools used by the teacher are in accordance and refer to the teaching tools provided by the Ministry of Research, Technology and Higher Education, with the option of modifying themselves (2) the learning carried out by the teacher tries to refer to the principles of learning in merdeka curriculum and is at a developing stage with consideration that the learning carried out is centered students and the accuracy of the learning methods (3) the assessment carried out with reference to the assessment principles launched by the Ministry of Research, Technology and Higher Education.

Key Words : Implementation, Independent Curriculum, Elementary School

## ملخص

خير النساء. 2023. تنفيذ منحج التعليم مستقل في مدرسة الإبتدائية الحكومية سوميرساري 2 مدينة مالانج. البحث العلم. قسم التعليم المدرسة الإبتدائية، كلية التربية و العلوم التعليمية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بالمشرىف الدكتور عبد الغفور الماجستير الدين.

منحج المستقل هو فكرة في تحول التعليم الإندونيسي لإنتاج أجيال مستقبلية متفوقة. ولدت هذا المنحج و بدأت الحكومة الجديدة مع وزير التعليم و الثقافة الحالي. بالطبع سيظهر الرأي العام مرة أخرى بفكرة أن تغيير الوزراء سيغير المناحج. ومع ذلك، ليس هذا هو الجوهر الحقيقي للتغير في منحج 2013 إلى المنحج مستقل. منحج المستقل هنا لإتقان تنفيذ منحج 2013.

غرض البحث هو لمعرفة : (1) خطة التعليم منحج المستقل في مدرسة الإبتدائية الحكومية سوميرساري 2 مدينة مالانج (2) تنفيذ التعليم منحج المستقل في مدرسة الإبتدائية الحكومية سوميرساري 2 مدينة مالانج (3) تقييم التعليم منحج المستقل في مدرسة الإبتدائية الحكومية سوميرساري 2 مدينة مالانج.

يعمل البحث في المدرسة الإبتدائية الحكومية سوميرساري 2 مدينة مالانج. بإستخدام منحج و نوع البحث وصفي نوع. جمع البيانات من مقابلة و الملاحظة و التوثيق. يتضمن تحليل البيانات المستخدم في البحث تكثيف البيانات و عرض البيانات و الإستنتاجات. التحقيق من صحة البيانات عن طريق التثليث، أي تثليث المصدر و تثليث تقنية.

نتائج البحث إجراؤه في مدرسة الإبتدائية الحكومية سوميرساري 2 مدينة مالانج هي : (1) في تخطيط التعليم، تعتبر أدوات التدريس المستخدمة من قبل المعلم مناسبة و تشير إلى أدوات التدريس التي توفرها وزارة التعليم و الثقافة، مع إختيار تعديل نفسها (2) التعليم الذي يقوم به المعلم يحاول الإشارة إلى مبادئ تعليم في المناهج المستقلة وهي في مرحلة التطوير مع الأخذ في الإعتبار أن تعلم منفذ يتمحور حول الطالب و دقة أساليب التعليم المستخدمة (3) يتم إجراء تقييم التي أطلقتها وزارة التربية و التعليم و الثقافة.

الكلمات الأساسية : تنفيذ، منحج المستقل، مدرسة الإبتدائية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu faktor krusial untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan. Adanya pendidikan dapat menghasilkan ide-ide inovatif dan cemerlang dalam dinamika perubahan zaman. Adapun peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu pengembangan kurikulum.

Pendidikan yang benar akan terlihat melalui kebijakan implementasi kurikulum yang digunakan, karena “kurikulum adalah ruh pendidikan” yang membuat pendidikan dapat diselenggarakan (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Menurut UU No.20 Tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, perangkat ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Hidayani (2018) menyatakan bahwa kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam dunia pendidikan, supaya tujuan pendidikan dapat digapai, maka kurikulum perlu meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi, dimana kurikulum mampu menyesuaikan dengan kondisi sekolah, memperhitungkan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi acuan untuk kebutuhan pengembangan nasional.

Sebelumnya, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013, dimana kurikulum ini adalah satu-satunya kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sebelum pandemi covid-19. Kemudian Kurikulum

2013 disempurnakan atau diubah lagi dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hadirnya kurikulum ini, diprakarsai oleh filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan. Menurut KHD (dalam Petrus Rafael, 2022) “pendidikan dan pengajaran merupakan usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya”. Maksud pendidikan dan pengajaran yang berguna untuk perikehidupan bersama ialah menjadikan manusia sebagai bagian dari rakyat, dalam artian memerdekakan. Manusia merdeka ialah manusia yang kehidupan lahir batinnya tidak bergantung pada orang lain, akan tetapi mengandalkan kekuatan diri sendiri. Selain itu, KHD menuturkan bahwa dasar pendidikan ada kaitannya dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Hal ini sebagai pengingat bagi pendidik bahwa hakikatnya pendidikan anak menuntut anak mencapai kekuatan kodratnya sesuai alam dan zaman. Bila ditinjau dari kodrat zaman, kemampuan anak untuk memiliki keterampilan abad 21 sangat ditekankan pada pendidikan saat ini. Sedangkan kodrat alam, maka konteks sosial budaya peserta didik di Indonesia Timur tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik di Indonesia Tengah atau Indonesia Barat. KHD juga menegaskan bahwa mendidik anak harus dengan cara yang sesuai dengan keadaan alam dan zamannya sendiri.

Berdasarkan hal diatas, maka lahirlah kurikulum merdeka yang digagas oleh Kemendikbudristek sekarang. Sudah pastinya, menyebar opini masyarakat bahwa ketika ganti menteri makan kurikulum juga akan berganti. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Kehadiran kurikulum merdeka ialah untuk misi penyempurnaan implementasi Kurikulum 2013. Hasil kajian (Iryanto, 2021) mendukung hal tersebut bahwasanya guru mendapat kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 yakni perihal pembuatan RPP, penilaian pembelajaran, dan implementasi pembelajaran saintifik.

Kemudian hasil penelitian dari (Maladerita et al., 2021) yang menyampaikan bahwa Kurikulum 2013 penerapannya terlalu rumit. Berikutnya didukung oleh penelitian dari (Rusmawan, 2013) bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi pendidikan, pendidik, dan orang tua peserta didik, serta peserta didik sendiri. Penelitian-penelitian tersebut dikuatkan lagi dengan hasil evaluasi Kurikulum 2013 oleh (Puskur Dikbud Ristek, 2021) bahwasanya pendidikan di Indonesia membutuhkan kurikulum yang sederhana, kurikulum yang mudah diimplementasikan, serta kurikulum yang decentralized dan fleksibel. Sebab hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka berdasarkan filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Kemendikbudristek mengeluarkan keputusan Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk mewujudkan perbaikan kurikulum di Indonesia dengan diciptakannya profil pelajar pancasila dengan dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Para pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya

inovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, didalam proses pembelajarannya pendidik harus mampu menyesuaikan dengan peserta didik dalam hal gaya mengajar, penguasaan strategi, serta penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Najwa et al., 2023).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perencanaan yang dirancang juga meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas serta penilaian/asesmen yang dilakukan. Menurut (Andayani, 2021) perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam mengarahkan, membantu, dan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memiliki pengalaman belajar.

Adapun penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan berbagai pihak dengan hasil yang bervariasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Trisaningrat, 2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka mempunyai keunggulan yaitu pengembangan kompetensi peserta didik sesuai fasenya agar peserta didik belajar mendalami materi dan terasa menyenangkan serta fokus pada materi esensial. Peserta didik diberikan peluang untuk aktif mencari isu aktual seperti kesehatan, sosial, kebudayaan dan lain sebagainya dengan anjuran menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran lainnya guna pengembangan karakter dan penguatan profil pelajar pancasila. Pengajaran ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi literasi dan numerasi serta pengetahuan peserta didik pada tiap mata

pelajaran. Adapun makna fase yakni capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, sesuai dengan karakter, potensi dan kebutuhannya.

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2022) menunjukkan bahwa perubahan sangat terasa di sekolah sejak menggunakan kurikulum merdeka, pendidik dapat mengajar dengan fleksibel dan semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui kemampuan, kebutuhan, minat serta bakat peserta didik. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, 2020) bahwasanya Merdeka Belajar ialah program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini diterapkan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Saat ini, pengembangan kurikulum merdeka dilakukan untuk diimplementasikan di semua sekolah sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sekolahnya masing-masing.

Dari hasil pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di salah satu sekolah dasar, yaitu SDN Sumbersari 2 Kota Malang, sekolah tersebut telah menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti juga menemukan adanya keunikan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut yakni pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal, dimana tiap hari rabu seluruh peserta didik SDN Sumbersari 2 Kota Malang diwajibkan untuk berbahasa jawa. Mulai awal pembelajaran hingga jam pulang sekolah.

Kemudian menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd, untuk saat ini sudah bukan jamannya lagi seorang pendidik banyak ceramah, tetapi bagaimana melakukan pembelajaran yang

aplikatif, bersentuhan langsung pada proses belajar secara kontekstual seperti yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka (W.KS.15.XII.2022). Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I yaitu ibu Suryati, S.Pd diperoleh informasi bahwa didalam penerapan kurikulum merdeka, guru kurang memahami prosedur dan ketentuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti pada tahap perencanaan, kesulitan yang dialami guru dalam hal administrasi untuk menentukan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta memodifikasi modul ajar. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengalaman pendidik dalam mengajar kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang dianjurkan untuk kurikulum merdeka seperti pembelajaran berbasis proyek (W.GK.21-II.2023). Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui seperti apa penerapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Berdasarkan ulasan-ulasan diatas, penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/asesmen pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar. Beberapa penelitian yang telah diulas sebelumnya, terfokus pada beberapa sekolah secara terpisah dengan tujuan penelitian yang agak berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, perlu penelitian yang lebih lanjut untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Berangkat dari keseluruhan pemaparan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka peneliti mengangkat fokus

penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat menuju sasaran yang dimaksud maka perlu dibatasi ruang lingkupnya, yaitu kegiatan pembelajaran yang diamati peneliti dilaksanakan di kelas I SDN Sumpersari 2 Kota Malang. Selain itu, peneliti tidak menentukan materi pelajaran Bahasa Indonesia Unit 7 Tema “Membedakan Keinginan dan Kebutuhan” yang akan dijadikan bahan untuk penelitian, tetapi mengikuti jadwal yang ada di kelas.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil kajian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk meningkatkan wawasan maupun pemahaman terkait dengan kurikulum Merdeka.

#### 2. Bagi FITK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang relevan serta berguna bagi para pembacanya dan dapat menambah pengetahuan perihal penyelenggaraan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

#### 3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan penelitian ini.

#### 4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapat pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, khususnya terkait implementasi kurikulum merdeka tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran di kelas.

### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian dapat diartikan sebagai kajian penelitian yang sudah ada sebelumnya, digunakan untuk membandingkan dengan penelitian yang baru. Sehingga persamaan dan perbedaannya dapat diketahui. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” yang diteliti oleh Zakiyatul Nisa’ dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun

2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada pengimplementasian keterampilan pembelajaran abad 21, yang peneliti kaji berupa implementasi kurikulum merdeka. (Nisa, 2022)

2. Jurnal yang berjudul, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Tim pengembangan kurikulum menelaah apakah kurikulum merdeka yang diselenggarakan bisa berjalan dengan baik, lalu apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya. Adapun persamaan dari penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya yakni bahan telaah implementasi kurikulum merdeka, sedangkan peneliti mengkaji implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pada kelas I. (Sumarsih et al., 2022)
3. Jurnal yang berjudul, “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era *Society 5.0*” yang diteliti oleh Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, Novi Hendri Adi dari Markas Besar Kepolisian

Republik Indonesia, Universitas Negeri Padang, Universitas Lampung, Universitas Ibnu Sina tahun 2022. Penelitian ini tujuannya ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana relevansi antara kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 perkembangan era *society 5.0*. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan kurikulum merdeka, sedangkan letak perbedaannya yakni pada relevansi antara kurikulum merdeka dengan model pembelajaran abad 21, sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka di kelas I sekolah dasar. (Indarta et al., 2022)

4. Jurnal yang berjudul, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo dari Universitas Tanjungpura pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang ditinjau dari struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang menjadi potret Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, juga dijelaskan bahwa merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Adapun persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada wujud merdeka belajar yang ditinjau dari struktur kurikulum, sedangkan peneliti membahas kurikulum merdeka ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran

dikelas sesuai kurikulum merdeka. (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022)

5. Skripsi yang berjudul, “Persepsi Guru dalam Konsep Pembelajaran (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)” yang diteliti oleh Kasmawati pada tahun 2021. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah dengan menerapkan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Takalar akan dapat meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam kegiatan pembelajaran, namun masih sangat minim pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh pendidik, peserta didik, dan wali peserta didik. Adapun persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai penerapan merdeka belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada persepsi guru dalam konsep pembelajaran pada kurikulum merdeka, sedangkan peneliti membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di dalam kelas. (Kasmawati, 2021)

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1	Zakiyatul Nisa', 2022. Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil	Meneliti terkait kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar pancasila	Penelitian ini terfokus pada pengimplementasian keterampilan pembelajaran abad 21 yang berorientasi kurikulum merdeka. Pembahasan dalam penelitian ini tentang bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan serta	Peneliti memfokuskan penelitian pada pengimplementasian kurikulum merdeka, khususnya terkait bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran

	Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo		evaluasi pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.	secara umum didalam kelas. Maka dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengembangkan pembahasan dari penelitian sebelumnya, yang hanya meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari proyek penguatan profil pelajar pancasila.
2	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar	Penelitian ini memfokuskan pada bahan telaah implementasi kurikulum merdeka, yaitu tentang bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mensukseskan penyelenggaraan kurikulum merdeka.	Fokus penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini membahas kurikulum merdeka dari sisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran kepala sekolah dan guru dalam kurikulum merdeka.
3	Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman	Sama-sama meneliti perihal kurikulum merdeka yang diterapkan pada pembelajaran	Penelitian ini membahas tentang relevansi antara kurikulum merdeka dengan model pembelajaran abad 21. Penelitian menjelaskan seperti	Kajian pada penelitian ini tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, bagaimana dalam

	Riyanda, Novi Hendri Adi, 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era <i>Society 5.0</i>	abad 21	apa era society 5.0 saat ini serta bagaimana penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam keterampilan 5 C ( <i>critical thinking, communication, coloboration, creativity, dan character</i> ). Selain itu, pembahasan juga menyinggung peran guru yang memiliki kecakapan pada bidang IPTEK untuk membentuk karakter siswa yang nantinya akan memiliki kompetensi abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia.	merencanakan dan melaksanakan pembelajaran beserta penilaian yang dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya, membahas tentang keterampilan abad 21 dalam menerapkan kurikulum merdeka.
4	Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Persamaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang kurikulum merdeka dan bagaimana penerapannya di sekolah dasar.	Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu gambaran umum pengembangan kurikulum di sekolah dasar yang ditinjau dari profil pelajar pancasila serta struktur kurikulum merdeka dan muatannya. Penelitian menjelaskan dimensi dan langkah-langkah kegiatan penguatan proyek profil pelajar pancasila yang dilakukan 2 kali dalam setahun. Selain itu,	Peneliti memfokuskan pembahasan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka. Berbeda dari penelitian sebelumnya, yang membahas mengenai struktur kurikulum merdeka dan kegiatan proyek penguatan profil

			pembahasan juga mencakup struktur kurikulum merdeka dari kelas 1 hingga kelas 5.	pelajar pancasila. Dengan demikian, peneliti bermaksud mengadakan pengembangan pembahasan dari penelitian yang sudah ada tersebut.
5	Kasmawati, 2021. Persepsi Guru dalam Konsep Pembelajaran (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah.	Perbedaan dalam penelitian yaitu pembahasan mengenai persepsi guru tentang konsep penerapan merdeka belajar, dimana sebelumnya sebagian guru masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar didalam kelas. Pembahasan penelitian juga mencakup kesiapan sekolah dalam menerapkan merdeka belajar serta kendala-kendalanya.	Fokus dalam penelitian ini yaitu penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Jika penelitian sebelumnya membahas tentang persepsi guru tentang konsep merdeka belajar, maka penelitian ini membahas tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran.

Dari penjabaran kelima penelitian diatas, semuanya menjelaskan tentang kurikulum merdeka. Melihat isi pembahasan dari penelitian sebelumnya, peneliti merasa masih perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam lagi tentang kurikulum ini, yaitu implemementasi Kurikulum Merdeka di kelas I SDN Sumpersari 2 Kota Malang mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian, maka kajian peneliti berbeda dengan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **G. Definisi istilah**

### 1. Implementasi

Implementasi yaitu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disusun secara sistematis dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam dimana isi yang dimuat lebih optimal agar peserta didik belajar lebih bermakna, mendalami konsep dan dapat menguatkan kompetensi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini dipisah menjadi beberapa bagian, dengan ketentuan sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian ini mencakup sampul, halaman judul, serta daftar isi.

### 2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari 3 bab, yakni:

#### 1) Bab I Pendahuluan

Dalam bab I ini meliputi pemaparan dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

#### 2) Bab II Tinjauan Pustaka

Dimana pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori dan kerangka konseptual dari implementasi kurikulum merdeka. Isinya memuat teori

kurikulum merdeka serta implementasi kurikulum merdeka.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup pembahasan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian langsung ke lapangan. Adapun metode terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4) Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini meliputi pembahasan mengenai hasil penelitian, deskripsi tentang paparan data dan hasil penelitian yang akan menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum sekolah, paparan data dan temuan penelitian.

5) Bab V Pembahasan

Pada bab V berisi penjelasan mengenai hasil dalam kegiatan penelitian yang akan menganalisis temuan yang dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

6) Bab VI Penutup

Bab terakhir dalam penelitian yang isinya berupa simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum Merdeka**

##### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam, di mana peserta didik memiliki waktu yang lebih lama untuk memahami konsep serta menguatkan kompetensinya karena konten yang dimuat lebih optimal (Kemdikbud, 2022). Guru mempunyai kebebasan dalam menentukan jenis perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat belajar dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka adalah salah satu bagian dari usaha pemulihan pembelajaran, dimana pada waktu lalu kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang berikutnya dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus utama pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta materi esensial. Mengutip dari laman Kemendikbud, kurikulum ini memiliki karakteristik utama sebagai pendukung dalam pemulihan pembelajaran, diantaranya ialah:

- a. Pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila dan pembelajaran berbasis projek untuk *soft skill*.
- b. Mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi karena terdapat cukup waktu untuk fokus terhadap materi esensial.
- c. Keleluasaan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan kemampuan peserta didik dan menyesuaikan

dengan konteks dan muatan lokal.

Dengan demikian, kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada pendidik agar lebih bebas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan kebutuhannya.

## **2. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan kajian internasional dan nasional dikemukakan bahwa sejak lama Indonesia sudah mengalami krisis pembelajaran. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa anak Indonesia banyak yang tidak dapat memahami konsep dasar matematika maupun bacaan sederhana. Temuan ini juga menggambarkan ketimpangan pendidikan yang tajam antara kelompok sosial di Indonesia dan daerah. Merebaknya pandemi Covid-19 yang lalu, memperparah keadaan tersebut (Kemdikbud, 2022).

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan krisis tersebut, perlu adanya perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum berpengaruh terhadap materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga menentukan kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghadirkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang dialami pendidikan Indonesia sejak lama (Nurul hasanah<sup>1</sup>, Musa Sembiring<sup>2</sup>, Khairina Afni<sup>3</sup>, Risma Dina<sup>4</sup>, 2022).

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih dan

menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu instansi pendidikan, sehingga peserta didik mampu menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan minat belajar dan kebutuhannya serta mendalami konsep.

### **3. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yang pada waktu lalu dikenal dengan kurikulum *prototipe* telah diimplementasikan di 143.265 unit pendidikan seluruh Indonesia (Kemdikbud, 2022). Berdasarkan pengalaman sebelumnya yaitu program sekolah penggerak, Kemdikbud menjelaskan bahwa kurikulum merdeka ini terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajaran lebih interaktif dan relevan, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan berbagai kegiatan proyek yang tentunya dapat memberikan peserta didik kesempatan lebih luas agar menggali isu-isu aktual secara aktif untuk mendukung kompetensi Profil Siswa Pancasila dan pengembangan karakter. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Kemdikbud.

- 2) Peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi) karena terfokus pada materi esensial.

Pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih mendalam melalui kurikulum merdeka yaitu mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap dan memfokuskan terhadap materi esensial. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi lebih bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar capaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi pendidik untuk mendalami konsep ketika mengajar.

- 3) Pembelajaran yang terdiferensiasi dengan fleksibilitas menyesuaikan konteks dan muatan lokal serta kemampuan peserta didik

Pembelajaran menjadi lebih bebas dengan kurikulum merdeka, peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan cita-cita, minat dan bakatnya. Pendidik sendiri diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tahapan pencapaian. Selama ini guru dipaksa untuk selalu mengejar capaian materi, tanpa mementingkan peserta didik yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran dan kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, sekolah masing-masing dan peserta didik.

#### **4. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum merdeka pada tingkat pendidikan dasar dibagi menjadi 3 (tiga) fase, meliputi:

- a. Kelas I dan II yakni fase A,
- b. Kelas III dan IV yakni fase B,
- c. Kelas V dan VI yakni fase C.

Unit pendidikan dapat mengatur muatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik atau mata pelajaran. Pada pendidikan dasar memiliki proporsi beban belajar yang terdiri dari 2 (dua) kegiatan utama yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler, serta
2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Untuk setiap mata pelajaran pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler merujuk pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan. Beban belajar untuk mata pembelajaran atau setiap muatan telah diatur pemerintah menjadi Jam Pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan masing-masing dapat mengatur secara fleksibel alokasi waktu setiap minggunya dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Pemerintah daerah telah menetapkan muatan lokal yang harus ditambahkan satuan pendidikan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik daerah, melalui 3 (tiga) pilihan dibawah ini:

1. Diintegrasikan kedalam mata pelajaran lain,
2. Diintegrasikan kedalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta
3. Dikembangkan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Jadi, pada kurikulum merdeka terdapat dua pembagian struktur yakni mata pelajaran dan alokasi waktu. Adapun alokasi waktu terdapat dua pembagian yaitu pembelajaran kokurikuler 20% dan intrakurikuler 80%. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilaksanakan di luar intrakurikuler. Untuk pembelajaran proyek terdapat alokasi waktu tersendiri.

Satuan pendidikan mengatur Jam Pelajaran (JP) per tahun secara fleksibel. Selain itu, satuan pendidikan mengadakan minimal satu macam seni atau prakarya (seni tari, seni teater, seni rupa, seni musik, atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu dari beberapa jenis seni atau prakarya (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, 2022).

Adapun struktur kurikulum SD/ MI/ bentuk lain yang sederajat adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Alokasi Waktu Mata Pelajaran**  
**SD/MI/Bentuk Lain Sederajat Kelas I**  
**(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)**

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	72	288
Matematika	144 (4)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya** 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144

Bahasa Inggris	72 (2)***	-	72 (2)***
Muatan Lokal	72 (2)***	-	72 (2)***
Total****	828 (23)	252	1.080

Penjelasan:

- \* Peserta didik mengikuti sesuai kepercayaan (agama) masing-masing.
- \*\* Unit pendidikan mengadakan minimal 1 (satu) macam seni (seni tari, seni teater, seni rupa, atau seni musik). Dan peserta didik memilih satu dari beberapa jenis seni tersebut.
- \*\*\* Per minggu paling banyak 2 JP atau per tahun 72 (tujuh puluh dua) JP sebagai mata pelajaran pilihan.
- \*\*\*\* Keseluruhan JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh unit pendidikan.

## **B. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Menurut informasi yang diperoleh dari (Kemdikbud, 2022) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, perlu diketahui pembahasan dan proses didalam kegiatan pembelajarannya, yakni antara lain:

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum yang dilakukan oleh seorang guru mengenai langkah-langkah pembelajaran didalam kelas pada yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien (Dr. Farida Jaya, 2019). Setiap kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan membantu guru dalam suatu kegiatan pembelajaran, termasuk

menyampaikan materi kepada peserta didik dan mengelola kelas.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut :

1) Paham terhadap Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada tiap fase. Capaian pembelajaran meliputi lingkup materi dan sekumpulan kompetensi. Penetapan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 008/H/KR/2022 tertanggal 15 Februari 2022 (Pendidikan et al., 2022). Berikut beberapa hal yang harus dipahami tentang kekhasan CP, diantaranya:

- a. Kompetensi dalam CP yang ingin dicapai, ditulis dalam paragraf yang meliputi antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk belajar. Sedangkan kompetensi umum dan karakter yang ingin dikembangkan dimuat dalam profil pelajar pancasila secara terpisah.
- b. Perancangan CP sering mengacu pada teori belajar konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “*Understanding by Design*” yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins. Dalam kerangka teori ini, “memahami” adalah kemampuan yang didapat melalui pengalaman belajar dan proses yang memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk dapat menggunakan berbagai perspektif, menjelaskan, berempati atas suatu fenomena dan mengaplikasikan informasi. Dengan demikian, maka pemahaman bukanlah proses berpikir tingkat rendah atau suatu proses pemikiran yang sederhana.

- c. Jika mengacu pada Taksonomi Bloom, pemahaman sendiri dinyatakan sebagai proses berpikir tingkat rendah (C2). Konteks Taksonomi Bloom sebenarnya digunakan untuk asesmen kelas yang lebih operasional dan perancangan pembelajaran, bukan untuk CP yang lebih umum dan abstrak. Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan untuk menerjemahkan/menurunkan CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret.
- d. Naskah CP meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Berikut ini penjelasan dari masing-masing aspek yang terdapat dalam CP :
1. Rasional pembelajaran  
Berisi tentang alasan urgensi mempelajari mata pelajaran yang diajarkan serta hubungannya dengan profil pelajar pancasila.
  2. Tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang kompetensi atau kemampuan yang dituju setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran yang diajarkan secara keseluruhan.
  3. Karakteristik pembelajaran  
Dalam karakteristik pembelajaran memuat penjelasan tentang domain atau elemen-elemen yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase serta apa yang dipelajari dalam mata pelajaran.
  4. Capaian per fase  
Dalam capaian per fase disajikan dalam dua bentuk, yakni capaian

per fase untuk setiap elemen dan secara keseluruhan.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam tahap ini, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih konkret dan operasional. Untuk tahap berikutnya, disusun urutan-urutan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, proses pengembangan rencana pembelajaran dapat disusun langkah demi langkah. Adapun tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi, ialah keterampilan atau kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik.
- b. Lingkup materi, ialah konsep utama dan konten yang perlu dipahami diakhir unit pembelajaran

Taksonomi Bloom berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun, seiring dengan berkembangnya hasil-hasil penelitian, taksonomi bloom direvisi kembali. Anderson dan Krathwohl mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom dan dinilai lebih relevan untuk pembelajaran saat ini. Kemampuan kognitif dikelompokkan oleh Anderson dan Krathwohl menjadi tahapan-tahapan dibawah ini, dimulai urutan yang paling dasar hingga urutan yang paling tinggi:

**Tabel 2.2**  
**Tahapan Kemampuan Kognitif**  
**(Anderson & Krathwohl)**

Level 1	Mengingat
Level 2	Memahami
Level 3	Mengaplikasikan
Level 4	Menganalisis

Level 5	Mengevaluasi
Level 6	Menciptakan

Selain taksonomi diatas, guru juga dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins tentang bentuk pemahaman yang berjumlah enam. Menurut (Wiggins & McTighe, 2005), pemahaman dapat digambarkan melalui kombinasi dari enam kemampuan, yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Kemampuan Kognitif  
(Tighe dan Wiggins)**

Pengenalan diri atau Refleksi diri	Memahami diri sendiri
Empati	Merasakan emosi yang dialami pihak lain atau memahami pikiran yang berbeda dengan dirinya.
Perspektif	Melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda, melihat asumsi yang mendasari suatu hal dan memberikan kritik.
Aplikasi	Pengetahuan, menggunakan, pemahaman, dan keterampilan mengenai sesuatu dalam situasi yang nyata atau simulasi.
Interpretasi	Menerjemahkan cerita, memaknai sebuah ide, karya seni, perasaan, situasi, atau sebuah hasil karya.
Penjelasan ( <i>explanation</i> )	Mendesripsikan suatu ide dengan kalimat sendiri, mendemonstrasikan hasil kerja, menjelaskan alasan, menjelaskan sebuah teori, dan menggunakan data.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, dapat menggunakan alternatif dibawah ini:

- a. Alternatif 1 : perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan CP.

**Tabel 2.4 Format Alternatif 1**

	Menganalisis CP	Merumuskan TP
<b>Elemen Pengukuran</b>	-----	• - • -
<b>Elemen Penjumlahan</b>	-----	• - • -

- b. Alternatif 2 : perumusan tujuan pembelajaran dengan menganalisis lingkup materi dan kompetensi yang tersedia pada CP.

**Tabel 2.5 Format Alternatif 2**

Elemen	Kompetensi	Lingkup Materi
<b>Bilangan</b> - -	1. 2. 3. Dst..	1. 2. 3. Dst..
<b>Tujuan Pembelajaran:</b>  <b>B1.1 –</b>  <b>B1.2 –</b>  <b>Dst..</b>		

- c. Alternatif 3 : merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP.

**Tabel 2.6 Format Alternatif 3**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<b>Elemen Penjumlahan</b>	1.
<b>Elemen Pengurangan</b>	2.
	Dst..

### 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang serupa

dengan “silabus”. Fungsinya yakni untuk pengaturan pembelajaran dan asesmen serta perencanaan dalam waktu satu tahun pembelajaran. Menurut BSKAP (2022), ATP dapat diperoleh melalui tiga alternatif berikut:

- a. rancangan sendiri sesuai CP
- b. mengembangkan dari contoh yang disajikan, serta
- c. menggunakan contoh yang disediakan dari pemerintah.

Penyusunan ATP dilakukan secara linier, searah, dan tidak bercabang, seperti pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan cara-cara yang diuraikan pada tabel dibawah ini (*Creating Learning Materials for Open and Distance Learning*, 2005):

**Tabel 2.7 Cara-cara Menyusun TP Menjadi ATP**

<b>Scaffolding</b>	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap.
<b>Pengurutan prosedural</b>	Dilakukan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya.
<b>Urut dari yang mudah ke yang lebih sulit</b>	Metode pengurutan dari konten yang mudah ke konten yang paling sulit.
<b>Pengurutan hierarki</b>	Dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks.
<b>Pengurutan deduktif</b>	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang sifatnya spesifik.
<b>Urut dari yang konkret ke yang abstrak</b>	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih simbolis dan abstrak.

**Tabel 2.8 Contoh Format CP dan ATP**

Rasional	-----			
<b>Capaian</b>	Menyimak	Membaca	Berbicara dan	Menulis

<b>Pembelajaran</b>		dan Memirsa	Mempresentasi Kan	
	----- --	-----	----- -	-----
<b>Kelas</b>	<b>Kelas I</b>			
<b>Alur Tujuan Pembelajaran</b>	Mengembangkan keterampilan mendengarkan	Mendemonstrasikan pemahaman tentang organisasi dan fitur dasar bahan bacaan	Mengembangkan Bahasa Lisan	Mengembangkan, mengatur, dan mengungkapkan gagasan secara koheren
	----- --	----- -	-----	-----
<b>Dst..</b>				

ATP dapat disusun secara mandiri sesuai dengan kesiapan unit pendidikan. Pemerintah tidak menetapkan format komponen resmi. Komponen pada ATP dapat disesuaikan dengan kebutuhan unit pendidikan yang mudah dimengerti oleh pendidik.

#### 4) Merencanakan Pembelajaran

Rencana pembelajaran perlu dirancang untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam merencanakan pembelajaran diperlukan adanya perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila.

##### a. Merancang Modul Ajar (MA)

Modul ajar ialah suatu dokumen yang berisi langkah, tujuan, dan asesmen serta media pembelajaran yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Pemerintah telah menyajikan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi maupun ide untuk satuan pendidikan. Pendidik dan

satuan pendidikan dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik atau memodifikasinya.

Berikut adalah komponen-komponen yang termuat dalam modul ajar:

**Tabel 2.9 Komponen Modul Ajar Versi Lengkap**

<b>Informasi Umum</b>	<b>Komponen Inti</b>	<b>Lampiran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model pembelajaran yang digunakan</li> <li>- Target peserta didik</li> <li>- Profil pelajar pancasila</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> <li>- Kompetensi awal</li> <li>- Identitas penulis modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi peserta didik dan pendidik</li> <li>- Kegiatan pembelajaran</li> <li>- Pertanyaan pemantik</li> <li>- Pemahaman bermakna</li> <li>- Asesmen</li> <li>- Tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar pustaka</li> <li>- Glosarium</li> <li>- Bahan bacaan pendidik dan peserta didik</li> <li>- Pengayaan dan remedial</li> <li>- Bahan Lembar kerja peserta didik</li> </ul>

**Tabel 2.10 Format Modul Ajar**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: .....
<b>Instansi</b>	: .....
<b>Tahun Penyusunan</b>	: .....
<b>Jenjang Sekolah</b>	: .....
<b>Mata Pelajaran</b>	: .....
<b>Fase / Kelas</b>	: .....
<b>Bab 8</b>	: .....
<b>Tema</b>	: .....
<b>Alokasi Waktu</b>	: .....
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
▪	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
▪	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
▪	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
▪	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	

▪  
**G. MODEL PEMBELAJARAN**  
▪

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- 

Capaian Pembelajaran :

- 

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**  
▪

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**  
▪

**D. PERSIAPAN BELAJAR**  
•

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

-

Kegiatan Inti

-

Kegiatan Penutup

-

**F. JURNAL MEMBACA**

**G. REFLEKSI**

**A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik**

**Tabel 8.6 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang  
Diajarkan di Bab ...**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		-----	-----	-----	-----
1	Haidar				
2	Halwa				
3	Said				
dst.					

1: Kurang Baik

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

**B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu**

Ditingkatkan

Tabel 8.7 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab ...

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1				
2	Dst...			

Tabel 8.8 Contoh Refleksi Guru di Bab ...

--

## H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Tabel 8.2 Contoh Rubrik Penilaian

(Berikan tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	----- Nilai = 1	----- Nilai = 2	----- Nilai = 3	----- Nilai = 4
Haidar				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

## I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pendukung

Kegiatan Pendukung Pengenalan Profesi

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

<b>Nilai</b>	<b>Paraf Orang Tua</b>

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

**Bahan bacaan siswa**

- 

**Bahan bacaan guru**

- 

**C. GLOSARIUM**

**D. DAFTAR PUSTAKA**

**b. Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)**

Pendidik perlu menetapkan indikator atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, guna mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik (BSKAP, 2022). Kriteria ini dikembangkan saat guru merencanakan asesmen, yang dilakukan saat guru menyusun perencanaan pembelajaran.

Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, yaitu:

- 1) Deskripsi, yakni apabila kriteria yang sudah ditetapkan tidak dapat tercapai oleh peserta didik, maka tujuan pembelajaran dianggap belum tercapai;

**Tabel 2.11 Contoh Format Deskripsi**

<b>Kriteria</b>	<b>Tidak Memadai</b>	<b>Memadai</b>
-----------------	----------------------	----------------

-----		
-----		
Kesimpulan:		

- 2) Rubrik, yaitu dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran;

**Tabel 2.12 Contoh Format Rubrik**

	<b>Baru Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Tugas 1				
Tugas 2				
Dst..				
Kesimpulan:				

- 3) Skala atau interval nilai.

**Tabel 2.13 Contoh Format Interval**

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Belum Muncul (1)</b>	<b>Muncul sebagian kecil (2)</b>	<b>Sudah muncul di sebagian besar (3)</b>	<b>Terlihat pada keseluruhan teks (4)</b>
----- --				
----- --				

Diasumsikan untuk tiap kriteria memiliki bobot yang sama, sehingga pembagi merupakan total dari jumlah kriteria. Guru dapat memberikan bobot sehingga perhitungan disesuaikan dengan bobot kriteria. Setelah mendapatkan nilai, guru menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan

intervalnya. Contoh : 0 – 40% (belum mencapai, remedial di seluruh bagian).

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Didalam proses pelaksanaan pembelajaran menurut (Prastowo, 2015) terdapat tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Pendahuluan, ialah kegiatan permulaan dalam suatu proses pembelajaran yang tujuannya untuk memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membangkitkan motivasi. Tahap kegiatan pendahuluan menurut (Prastowo, 2015) ialah meliputi kegiatan menyiapkan perlengkapan belajar, menenangkan kelas, serta apersepsi. Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Inti, yaitu proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan belajar. Pada kurikulum merdeka, kegiatan inti dilaksanakan dengan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, interaktif, memotivasi peserta didik dan menantang (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Hal ini sesuai dengan peraturan Kemendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai suasana belajar di kelas :
  - a. Interaktif yaitu untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan

produktif antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan materi belajar dan sesama peserta didik.

- b. Inspiratif yaitu untuk menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik dan memberi keteladanan.
- c. Menyenangkan yaitu agar peserta didik mendapat pengalaman yang menimbulkan emosi positif melalui proses belajar.
- d. Menantang yaitu mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas dan tugas dengan tingkat kesulitan yang tepat.
- e. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif yaitu menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani bereksperimen dan menyatakan pendapatnya.

3) Penutup, yakni kegiatan akhir pembelajaran. Menurut (Prastowo, 2015) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan atau rangkuman, umpan balik, refleksi dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan pelajaran berikutnya.

Selama proses pembelajaran, keterpaduan pembelajaran dengan asesmen sangat penting dalam kurikulum merdeka, terutama asesmen formatif. Berdasarkan hasil asesmen diawal pembelajaran, pendidik perlu usaha dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Berikut ini merupakan beberapa alternatif pendekatan pembelajaran menurut (BSKAP, 2022) sesuai tahap capaian peserta didik:

- 1) Alternatif 1: diawal pembelajaran berdasarkan asesmen yang dilakukan, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping. Selain itu, satuan pendidikan juga mengadakan program pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.
- 2) Alternatif 2: diawal pembelajaran berdasarkan asesmen yang dilakukan, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping.
- 3) Alternatif 3: diawal pembelajaran berdasarkan asesmen yang dilakukan, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Pendidik memberikan pendampingan setelah jam pelajaran berakhir bagi sebagian kecil peserta didik yang belum siap.

Pendidik serta satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik dari 3 alternatif diatas atau dapat merancang sendiri pendekatan yang akan digunakan.

Selanjutnya, asesmen dapat dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

### **c. Penilaian Pembelajaran**

Menurut Permendikbudristek (2022), penilaian/ asesmen adalah proses pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengetahui capaian perkembangan dan kebutuhan belajar atau hasil belajar peserta didik.

Format asesmen tidak diatur oleh pemerintah secara teknis dan rinci. Namun untuk memastikan agar proses asesmen terlaksana dengan baik, pemerintah telah menetapkan prinsip-prinsip asesmen. Berikut prinsip-prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka (BSKAP, 2022):

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran;
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan bebas menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga

kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan (BSKAP, 2022) didalam kurikulum merdeka, terdapat dua jenis asesmen yaitu:

1. Asesmen formatif, tujuannya ialah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.
2. Asesmen sumatif, bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau CP peserta didik sebagai dasar dalam penentuan kenaikan kelas.

Adapun contoh penilaian atau asesmen yang dapat digunakan dan menjadi inspirasi bagi pendidik, yakni:

**Tabel 2.14 Instrumen Asesmen**

Grafik Perkembangan	Grafik yang menyajikan tahap perkembangan belajar peserta didik.
Catatan anekdot	Catatan singkat hasil pengamatan pada peserta didik.
Ceklist	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik atau elemen yang dituju.
Rubrik	Pedoman untuk mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik. Capaian kinerja dibuat dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.

Instrumen asesmen diatas dapat dikembangkan atau dimodifikasi berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru.

Dibawah ini merupakan pemaparan contoh teknik asesmen, yakni:

**Tabel 2.15 Teknik Asesmen**

Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penghargaan, penilaian, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu.
------------	---

Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan.
Tes tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis.
Projek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Kinerja	Asesmen performa dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio.
Observasi	Peserta didik diamati secara berkala, dengan fokus secara keseluruhan maupun individu.

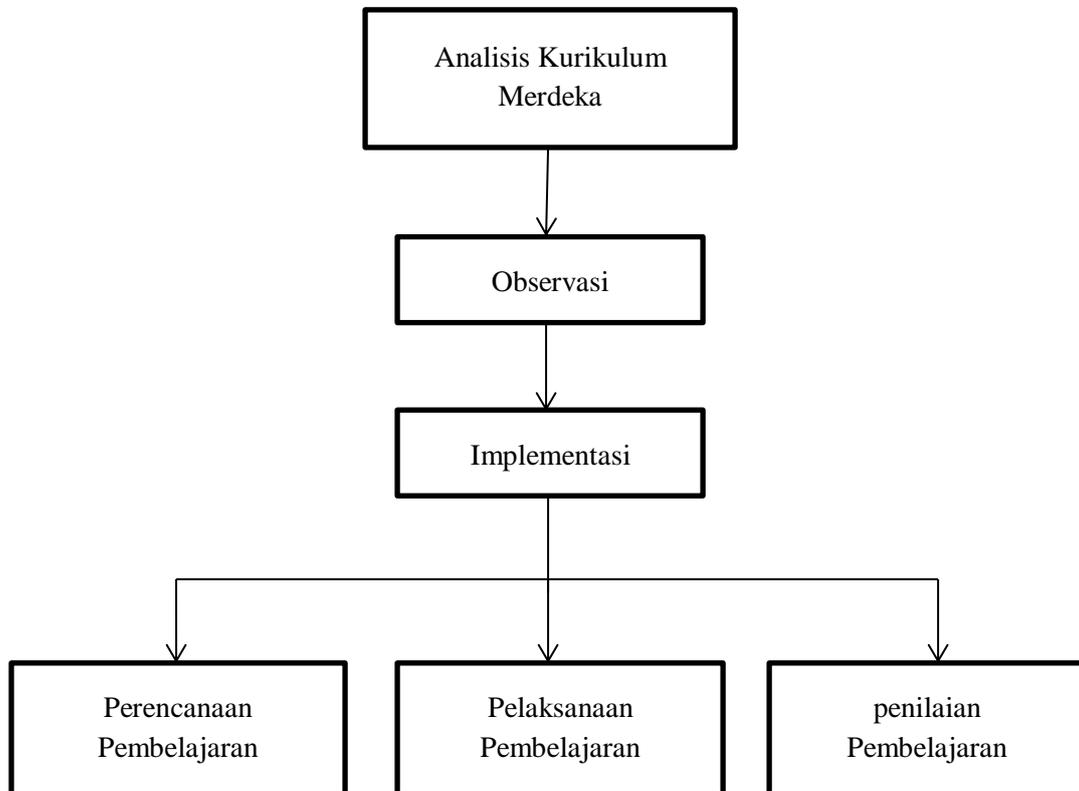
## 2. Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum. Suatu lembaga formal menggunakan kurikulum sebagai pedoman yang berisikan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan seperangkat rencana serta bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami perubahan dari tahun 1947 sampai tahun 2022. Perubahan ini didasarkan pada tuntutan zaman dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Kurikulum merdeka dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemberian solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu terjadinya ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* akibat pandemi covid-19 dalam dua tahun terakhir (Nurul Hasanah<sup>1</sup>, Musa Sembiring<sup>2</sup>, Khairina Afni<sup>3</sup>, Risma Dina<sup>4</sup>, 2022).

Secara umum, implementasi kurikulum merdeka terdiri dari 3 pokok bahasan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan, guru

merencanakan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran serta asesmen yang akan digunakan pendidik selama proses pembelajaran.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan yaitu eksperimen) dimana instrumen kuncinya yakni peneliti sendiri. Sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengeksplor berbagai peristiwa sosial yang terjadi (Kaharuddin, 2020).

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berkontribusi di lapangan, mencatat secara detail atas apa yang terjadi, peneliti melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara rinci.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian.

Data yang diperoleh sebagai rujukan dalam mendeskripsikan kurikulum merdeka tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian/asesmen di

kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 tema “Membedakan Kebutuhan dan Keinginan” yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 2 Jalan Bendungan Sutami 1 No.24, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Beberapa alasan peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut yaitu:

1. Lokasi sekolah yang letaknya sangat strategis, sehingga peneliti dapat menjangkau lokasi tersebut dengan mudah.
2. SDN Sumbersari 2 merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Sebagai alasan dalam memilih sekolah ini adalah sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, yang dilakukan dikelas I dan IV (pada tahun pertama). Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian ini agar pengimplementasian kurikulum merdeka kedepannya dapat berjalan lebih maksimal lagi sesuai dengan yang diharapkan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen aktif yang berada dalam upaya pengumpulan data dari lapangan, menganalisis, menafsir data, dan yang terakhir sebagai laporan hasil penelitian. Penelitian ini menekankan pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga peneliti menjadi instrumen kunci merupakan hal yang sudah menjadi sebuah keharusan (Muhajir, 2023).

Penelitian ini mempunyai tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dan

agar memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti, peneliti melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah serta guru kelas I yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, karena sebagai narasumber yang nantinya akan dibutuhkan saat pengumpulan data untuk penelitian ini.
2. Peneliti melaksanakan observasi, wawancara serta pengambilan dokumen sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk bertindak secara langsung sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan deskripsi atau penjelasan dari sesuatu yang sudah terjadi dan sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data diperoleh, didapatkan, atau dikumpulkan.

Penelitian kualitatif merupakan *human instruments* yang berfungsi untuk memilih orang sebagai sumber informasi yang menentukan fokus penelitiannya, memberi keterangan data, menilai baik dan buruknya kualitas data, melaksanakan pengumpulan data, serta membuat kesimpulan dari semua data yang telah ditemukan (Sugiono, 2017).

Dengan demikian, maka berikut adalah sumber data dari penelitian ini:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti di lapangan. Data primer ini juga kerap disebut data asli. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dari hasil observasi dan kegiatan wawancara. Adapun sumber data primer tersebut yaitu:

- a. Guru kelas I, yaitu ibu Suryati, S.Pd sebagai narasumber yang menjawab apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di kelas.
- b. Kegiatan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini tidak menggunakan sumber data primer saja, tetapi juga menggunakan sumber data sekunder atau sering disebut dengan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini hanya sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer. Adapun data sekunder tersebut diperoleh dari kepala SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd dan beberapa dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu CP, TP, ATP, Modul ajar, buku guru dan buku siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017) pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peran peneliti disini sebagai interviewer, observer, dan juga dokumenter. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

Selain mencatat, mendengar, dan mengamati ketika berlangsungnya

proses pengumpulan data, peneliti juga harus terlibat dalam penelitian dengan memahami kondisi dan ikut serta dalam pembelajaran di kelas yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan bentuk pendekatan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

### **1. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi atau pengamatan dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi yang sesuai terkait hal-hal yang akan dijadikan sebagai kajian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Observasi yang peneliti lakukan merupakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah tersebut.

### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian yang valid mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan perencanaan,

pelaksanaan dan asesmen pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti berhubungan dengan hal-hal berikut:

- a. Deskripsi SDN Sumbersari 2 Kota Malang
- b. Kegiatan perencanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang
- c. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang
- d. Kegiatan asesmen pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap guru kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk mengumpulkan data yang berupa gambar, tulisan, catatan lapangan dan lain sebagainya. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di kelas I SDN Sumbersari 2.

Peneliti menyajikan keterangan kode dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Keterangan Kode**

No	Pengumpulan Data	Kode
1	Pelaksanaan Pembelajaran	O.PP.24.II.2023
2	Guru Kelas	W.GK.21.II.2023
3	Kepala Sekolah	W.KS.15.XII.2022
4	Capaian Pembelajaran	D.CP.24.II.2023
5	Modul Ajar	D.MA.24.II.2023
6	Media Pembelajaran	D.MP.24.II.2023

7	Rubrik Penilaian	D.RP.24.II.2023
---	------------------	-----------------

## H. Pengecekan Keabsahan Data

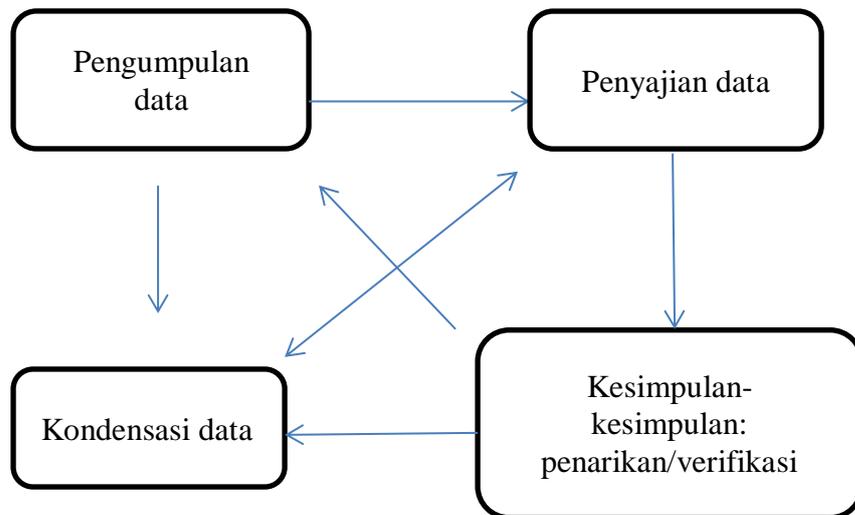
Pada penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dari uji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## I. Analisis data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam membicarakan masalah pada penelitian merupakan metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah didapat, kemudian dikelola menjadi sebuah permasalahan, setelah itu dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang bersinggungan dengan penelitian yang dibahas, data yang terakhir adalah penarikan dari kesimpulan.

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut teori Miles, Huberman dan Salda (2014), berikut adalah langkah-langkah dalam mengolah data selama di lapangan:



**Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses merangkum, menentukan, mengabstrakkan, serta menyederhanakan informasi data dari hasil catatan di lapangan (Milles & Huberman, 1992). Data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti memilih dan memilah dari hasil pengumpulan data berupa wawancara bersama guru kelas I, observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di SDN Summersari 2 yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang tidak relevan dengan tujuan peneliti tidak digunakan atau tidak dimasukkan dalam data peneliti.

### 2. Penyajian Data

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian

data. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah Dalam menyajikan data pada penelitian ini, peneliti menganalisis data-data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dan yang menjadi fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan penarikan sebuah inti dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan ketika proses penelitian dilakukan mendapatkan sebuah kesimpulan atau verifikasi akhir. Kesimpulan penelitian disajikan secara deskripsi data yang menjadi jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap prosedur penelitian, peneliti menggunakan tahap sebagai berikut:

### 1. Pra Penelitian

Tindakan yang peneliti lakukan dalam tahap ini, yakni:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan dengan memastikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dalam penelitian,
- b. Mengurus perizinan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Mengamati dan meneliti lokasi yang diteliti sebagai objek penelitian.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti yaitu:

- a. Peneliti harus mengetahui latar belakang dari penelitiannya dahulu
- b. Setelah berada di lapangan, peneliti berperan serta mengumpulkan data hasil observasi di lapangan.

### 3. Pengelolaan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun hasil data dari lapangan
- b. Mereduksi data
- c. Menyajikan data
- d. Menarik kesimpulan.

### 4. Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian dengan membentuknya menjadi sebuah laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SDN Sumbersari 2 Kota Malang didirikan pada tahun 1974. Kawasan yang digunakan merupakan tanah yang berasal dari waqaf masyarakat sekitar dengan luas 1228  $m^2$ . Adapun bangunan sekolah, dibangun oleh Pemerintah Kota Malang dengan luas bangunan 405  $m^2$ . Gedung yang dibangun tersebut digunakan untuk sekolah dan diberi nama Sumbersari 3.

Selanjutnya pada tahun 2005, SDN Sumbersari 3 mengalami perubahan nama menjadi SDN Sumberasi 2. Hal ini dikarenakan SDN Sumbersari 1 dan SDN Sumbersari 2 diregroup menjadi SDN Sumbersari 1, sedangkan SDN Sumbersari 3 diubah menjadi SDN Sumbersari 2.

##### **2. Profil Sekolah**

SDN Sumbersari 2 merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Bendungan Sutami 1 No.24 Sumbersari Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65145. Adapun jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan adalah 6 km, sedangkan jarak antara sekolah dengan pusat kota adalah 9 km. Sekolah ini telah beroperasi mulai tahun 1974. Pada akreditasinya SDN Sumbersari 2 kota Malang memiliki akreditasi B dengan Nomor NPSN 20533701. Sekolah ini memiliki status kepemilikan yakni pemerintah daerah.

### **3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

#### **A. Visi SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

“Terwujudnya pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil, berwawasan lingkungan”

#### **B. Misi SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

1. Menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.
2. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman.
3. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis dan transparan.

#### **C. Motto SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

1. “Berilmu, berkarya, berakhlaq mulia”
2. “Belajar cerdas, tuntas, dan ikhlas”

#### **D. Tujuan SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

1. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas.
2. Meningkatkan nilai rata-rata kelas dan ujian akhir tiap mata pelajaran.
3. Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni dan olahraga minimal tingkat kecamatan.
4. Menumbuhkan semangat belajar untuk meningkatkan kualitas akademik.

5. Melayani siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

#### **4. Struktur Organisasi**

SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki struktur organisasi yang lengkap. Kepala SDN Sumbersari 2 Kota Malang adalah Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd. SDN Sumbersari 2 Kota Malang sendiri berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada struktur organisasi sekolah terdapat pula komite sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, tenaga tata usaha, tenaga layanan khusus, tenaga PTK & humas, guru kelas, guru PAI, guru PJOK serta penjaga sekolah.

#### **5. Kondisi Guru, Pegawai dan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, jumlah guru yang terdapat di SDN Sumbersari 2 Kota Malang adalah 8 guru yang terdiri dari 5 guru PNS dan 3 guru tidak tetap yang seluruhnya merupakan lulusan strata satu (S1). Adapun guru yang berada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, guru PJOK dan guru agama. Selain guru terdapat pula pegawai dengan jumlah 2 pegawai. Selain itu untuk kondisi peserta didik di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ini terdata pada tahun 2022/2023 berjumlah 122 peserta didik.

#### **6. Bangunan, Sarana dan Prasarana**

Bangunan yang terdapat di SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki kelengkapan dan kondisi yang baik. Beberapa ruangan yang terdapat di SDN Sumbersari 2 Kota Malang sendiri meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang kantor guru, musholla atau tempat ibadah, ruang

tata usaha, ruang UKS, kantin, serta gudang. Adapun jumlah keseluruhan kelas yakni 6 kelas. Masing-masing kelas memiliki LCD Proyektor guna mendukung proses pembelajaran.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

Perencanaan merupakan suatu komponen yang sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan menyiapkan perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di kelas, penting bagi guru untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 21 Februari 2023 peneliti mewawancarai guru kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang, yaitu ibu Suryati, S.Pd tentang perencanaan pembelajaran di kelas I berdasarkan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa langkah yang beliau lakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, yaitu mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia, memodifikasi modul ajar, membuat media pembelajaran dan menentukan asesmen. Berikut pernyataan dari ibu Suryati tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

“Yang disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, yang pertama saya mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia. Kemudian saya memodifikasi modul ajar, membuat media pembelajaran yang dibutuhkan dan juga menentukan asesmen mbak.” (W.GK.21-II.2023)

Dari pernyataan yang disampaikan beliau dapat disimpulkan bahwa

dalam merencanakan pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) Mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia, (2) Memodifikasi modul ajar, (3) membuat media pembelajaran (4) merencanakan asesmen. Langkah awal guru dalam merencanakan pembelajaran adalah mengkaji capaian pembelajaran.

Selanjutnya mengenai hal tersebut, peneliti menanyakan kepada ibu Suryati bagaimana cara mengkaji CP untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Beliau menjawab :

“CP itu kan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, tetapi pemerintah sudah menyediakan itu. Walaupun begitu, saya juga perlu mengetahui kompetensinya apa, materi ajarnya, variasi juga yang meliputi strategi dan pendekatan pembelajaran menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang selanjutnya disusun diurutkan dari sederhana ke kompleks, mudah ke lebih sukar, konkret menuju abstrak. Nah urutan-urutan ini nanti sebagai alur tujuan pembelajaran. Saya sendiri menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah, jadi saya tidak perlu lagi menyusun tujuan pembelajaran. Semuanya sudah tersedia disana. Hanya saja untuk pemetaan ATP, ada bagian-bagian yang akhirnya saya modifikasi lagi sesuai kebutuhan dikelas” (W.GK.21-II.2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Capaian Pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek. Jadi guru tidak perlu lagi menyusun capaian pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran. Namun guru juga perlu mengkaji secara menyeluruh mengenai kompetensi, materi pelajaran, strategi dan juga pendekatan pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Setelah dikaji, kemudian guru dapat memetakan alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar di kelas. Berikut peneliti sajikan CP Bahasa Indonesia fase A dan ATP kelas I Unit 7 yang terdapat pada perangkat ajar milik guru kelas I (D.CP.21-II.2023):

**Tabel 4.1 CP Bahasa Indonesia Fase A**

<p>Mapel : Bahasa Indonesia Fase : A Instansi: SDN Sumpetersari 2 Kota Malang</p>	<p><b>Capaian Umum :</b> Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya.</p> <p>Peserta didik menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antarpribadi serta di depan banyak pendengar secara santun.</p> <p>Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam.</p> <p>Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan katakata yang dikenalnya sehari-hari.</p>		
<b>Menyimak</b>	<b>Membaca dan Memirsa</b>	<b>Berbicara dan Mempresentasikan</b>	<b>Menulis</b>
<p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian.</p> <p>Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan / atau didengar), instruksi lisan dan</p>	<p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca dan dipirsa.</p> <p>Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.</p> <p>Peserta didik mampu</p>	<p>Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <p>Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa)</p>	<p>Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) diatas kertas dan / atau melalui media digital.</p> <p>Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.</p>

percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi	memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak, peserta didik mampu memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.	dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar / ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan Kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan Kembali teks narasi yang dibacakan atau di baca dengan topik diri dan lingkungan.	Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis Kembali narasi berdasarkan teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.
---	---	--	---

Selain capaian pembelajaran diatas, peneliti juga menyajikan alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 (D.ATP.21-II.2023):

**Tabel 4.2 ATP Bahasa Indonesia Kelas I Unit 7**

No	UNIT/ BAB	No. ATP	ATP	JML	SMT
7		7.1	Menyimak dan menanggapi bacaan tentang hidup hemat, membaca dan menulis kata yang sering ditemui sehari-hari	36	2

Diwaktu yang sama, peneliti juga menanyakan kepada ibu Suryati tentang perangkat ajar yang dimodifikasi sendiri, berikut pernyataan beliau:

“saya memodifikasi perangkat ajar karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saya di kelas mbak. Kelas saya itu jumlah

peserta didiknya 12 orang. 10 peserta didik reguler. 2 peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jadi hal itu nantinya juga akan memudahkan saya untuk pembelajaran di kelas.” (W.GK.21-II.2023)

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa perangkat ajar yang digunakan merupakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah namun dimodifikasi sendiri oleh guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang persiapan ibu Suryati dalam merencanakan pembelajaran., beliau mengatakan :

“Melihat materi apa besok yang sesuai dengan CP dan ATP saya, besok yang diajarkan itu apa, saya mempelajari itu. Kemudian saya menyiapkan modul ajar dan media yang dibutuhkan, LKPD yang dibutuhkan dan juga soal formatif yang dibutuhkan”. (W.GK.21-II.2023)

Penjelasan diatas sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas I pada tanggal 24 Februari 2023, bahwa guru menggunakan modul ajar, media pembelajaran, serta soal-soal formatif. Saat peneliti mewawancarai ibu Suryati, beliau menyiapkan perencanaan untuk pembelajaran yaitu modul ajar Bahasa Indonesia Unit 7 “Membedakan Keinginan dan Kebutuhan”. (D.MA.21-II.2023)

Kemudian berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap modul ajar milik ibu Suryati, terdapat tiga bagian utama dalam modul ajar, yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Adapun komponen inti didalam modul ajar yang digunakan beliau yakni tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen serta refleksi peserta didik dan pendidik.

Dari hasil analisis peneliti, modul ajar Bahasa Indonesia Unit 7 yang

digunakan guru memiliki tujuan pembelajaran yaitu dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang hidup hemat, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang sering ditemui sehari-hari. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan hasil perumusan dari CP yakni elemen membaca dan menulis. Selain itu, juga terdapat komponen profil pelajar pancasila pada modul ajar yaitu mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (D.MA.21-II.2023)

Berikutnya didalam merencanakan pembelajaran, ibu Suryati juga menyiapkan penilaian/asesmen yang akan digunakan dikelas. Asesmen tersebut terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dibawah ini merupakan pernyataan Ibu Suryati terkait asesmen, beliau mengatakan :

“Asesmen yang saya gunakan dikelas itu bermacam-macam mbak, tetapi seringnya yang saya gunakan pertanyaan secara lisan, quiz, atau asesmen formatif yang sudah tersedia di modul ajar yang saya gunakan. Kalau menggunakan asesmen yang di modul ajar, harus tetap saya cek terlebih dahulu pada saat memodifikasi modul ajar, apakah cocok atau tidak, sesuai atau tidak dengan kondisi kelas saya” (W.GK.21-II.2023)

Walaupun guru menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, guru tetap mengkaji terlebih dahulu apakah asesmen formatif yang akan digunakan dikelas nantinya sudah sesuai atau perlu adanya perubahan menyesuaikan kebutuhan peserta didik di kelas. Dari hasil telaah modul ajar yang peneliti lakukan, guru menggunakan asesmen formatif berupa rubrik penilaian membaca nama benda dan rubrik penilaian menulis suku kata untuk melengkapi nama benda. Cara penilaiannya yaitu dengan memberi tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya.

Untuk mendukung proses pembelajaran didalam kelas, ibu Suryati menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan terasa menyenangkan bagi peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti

dengan ibu Suryati tentang media pembelajaran, beliau mengatakan :

“Iya mbak. Saya selalu menggunakan media pembelajaran untuk kelas saya sesuai materi pelajaran juga. Biasanya saya membuat media sendiri atau menggunakan media yang sudah ada.” (W.GK.21-II.2023)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa beliau selalu menggunakan media pembelajaran ketika dikelas, media yang digunakan dibuat sendiri ataupun menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang digunakan ibu Suryati untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Unit 7, yaitu powerpoint yang ditampilkan LCD proyektor yang ada didalam kelas. (D.MP.21-II.2023)

Dari keseluruhan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu berupa perangkat ajar. Adapun perangkat ajar yang digunakan guru telah sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan pilihan memodifikasi sendiri. Perangkat ajar yang dimodifikasi sendiri yaitu ATP dan modul ajar Di dalam modul ajar yang digunakan guru kelas I terdapat komponen-komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, asesmen, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. Guru mempertimbangkan penyusunan modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran terarah dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran

Kurikulum Merdeka di kelas I SDN Sumbersari 2, didapatkan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada ibu Suryati mengenai acuan beliau dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, berikut jawaban beliau:

“untuk hal ini, sebenarnya bebas mau melaksanakan pembelajaran yang bagaimana, tidak ada tuntutan harus seperti ini, seperti itu. Tetapi saya sendiri berusaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dari pemerintah. Membangun suasana kelas yang aktif dan bermakna. Apalagi ini kelas I, jadi harus ekstra menyenangkan.” (W.GK.21-II.2023)

Berdasarkan pernyataan ibu Suryati, dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka tidak ada tuntutan harus melaksanakan pembelajaran seperti apa, tetapi guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dan tetap mengacu pada prinsip pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah.

Pada saat yang sama, peneliti menanyakan kepada ibu Suryati tentang bagaimana beliau menyiapkan kondisi awal pembelajaran, beliau mengatakan:

“pertama-tama saya menyiapkan kondisi fisik maupun psikis peserta didik terlebih dahulu, kemudian berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, menanyakan kepada peserta didik apakah sudah sarapan atau belum, melakukan ice breaking, dan menanyakan materi yang sudah dipelajari.” (W.GK.21-II.2023)

Hal diatas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 24 Februari 2023 ketika di dalam kelas, guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk berdoa secara khusyuk. Guru bersama murid melafalkan surah Al-Fatihah, lalu membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, dilanjut dengan membaca 99

Asmaul Husna dilanjut dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sudah di setel otomatis dari speaker sekolah pada jam 07.15 WIB. (O.PP.24-II.2023)

Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah sudah sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik siapa temannya yang tidak hadir hari ini. Pada hari saat peneliti melakukan observasi, semua peserta didik lengkap hadir didalam kelas berjumlah 12 orang.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta materi yang akan dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan asesmen formatif diawal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa hari ini peserta didik akan mempelajari materi Bahasa Indonesia bab 7 pertemuan 2. Peserta didik akan belajar tentang mengenali bentuk uang melalui bacaan, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan mengenali penggunaan kata yang menunjukkan benda-benda, jenis uang dan bilangan yang tertera pada uang. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking, guru meminta peserta didik untuk berdiri di tempatnya masing-masing. Lalu menyanyikan lagu “Di sini senang, di Sana Senang” sambil bertepuk tangan. (O.PP.24-II.2023)

Kemudian peneliti bertanya kepada ibu Suryati mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, berikut pernyataan beliau:

“iya mbak. Saya biasanya selalu menggunakan media sesuai dengan materi pada hari itu, untuk menunjang pembelajaran di kelas.” (W.GK.21-II.2023)

Hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang peneliti amati pada kegiatan inti. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati media berupa cerita dan gambar uang baru milik Bimo. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, siapa nama anak pada cerita tersebut kemudian apa yang disuruh ibu kepada anak tersebut dan berapa jumlah uang yang diberikan ibu kepada anak, lalu guru menghubungkan gambar tersebut dengan pengalaman peserta didik. Seperti memberi pertanyaan, apakah peserta didik menyukai telur, apakah dirumah ibu sering memasak telur, apakah ibu pernah menyuruh membeli telur di warung, berapa uang yang dikasih, apakah mendapatkan kembalian atau tidak. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit. (O.PP.24-II.2023)

Kemudian berikut pernyataan lanjutan ibu Suryati mengenai penggunaan media pembelajaran:

“penting mbak. Karena kalau menggunakan media belajar, peserta didik lebih cepat faham terhadap apa yang saya jelaskan. Mereka juga terlihat sangat senang dan bersemangat. Itulah mengapa ketika merencanakan pembelajaran, saya juga berusaha untuk memikirkan media yang relevan sesuai dengan kebutuhan.” (W.GK.21-II.2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru selalu menekankan penggunaan media ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana mengacu pada standar proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang salah satunya berupa menyelenggarakan suasana

belajar yang inspiratif, berasal dari kreativitas guru untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media untuk memperkaya pengalaman belajar dan wawasan peserta didik.

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Suryati terkait keefektifan media yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran.

“saya rasa cukup efektif ya mbak. Karena berdasarkan pengamatan saya, peserta didik itu kelihatan antusias jika saya menggunakan media. Apalagi semisal saya menggunakan media asli atau media yang saya buat sendiri. muncul rasa ingin tahunya. Contoh ketika pelajaran matematika bangun ruang, saya buat media bangun ruang sendiri atau mapel bahasa indonesia butuh media gambar, saya gunakan slide powerpoint.”  
(W.GK.21-II.2023)

Menurut ibu Suryati pada wawancara diatas, penggunaan media pembelajaran di kelas juga terbilang cukup efektif. Karena peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan berlangsung.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai media, guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang sudah disediakan guru. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca bacaan tersebut dengan sambung menyambung secara bergantian, kemudian dari bacaan tersebut guru menjelaskan kepada peserta didik tentang macam-macam benda yang dapat ditemukan sehari-hari, seperti telur, minyak, beras, susu. Guru menjelaskan bahwa benda-benda tersebut dapat ditemukan peserta didik di sebuah warung. Selain itu, guru juga menjelaskan kepada peserta didik mengenai uang kertas dan uang logam. Guru menjelaskan materi uang kertas dan uang logam dengan menggunakan media berupa uang asli. Kemudian guru mendatangi peserta didik satu persatu untuk memberikan pertanyaan

tentang jumlah uang. (O.PP.24-II.2023)

Sesuai dengan perkataan ibu Suryati saat wawancara bahwa :

“saya biasanya menjelaskan terlebih dulu kemudian sesekali memberikan pertanyaan lisan atau quiz disela-sela penjelasan tersebut, untuk peserta didik yang belum memahami, saya datangi tempatnya kemudian menanyakan apa yang belum dipahami, nanti saya akan mengulangi lagi sampai peserta didik tersebut benar-benar paham.”  
(W.GK.24-II.2023)

Pada wawancara diatas, dapat ditangkap bahwa guru melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika diawal atau guru memberikan pembelajaran yang aplikatif, kemudian sesekali menggunakan metode bertanya secara lisan kepada peserta didik untuk memantau perkembangan belajarnya dan guru memastikan apakah peserta didik benar-benar paham atau belum terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya pukul 08.10 WIB guru menampilkan powerpoint di layar proyektor sebagai media pembelajaran. Isi powerpoint tersebut ialah benda berupa sebuah timbangan. Guru kembali menjelaskan kepada peserta didik tentang jenis-jenis timbangan. Dilayar powerpoint tersebut juga telah disiapkan beberapa pertanyaan lisan untuk peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Pertanyaan lisan yang diajukan guru merupakan bentuk asesmen formatif selama proses pembelajaran.  
(O.PP.24-II.2023)

Diakhir, guru memberikan soal kepada peserta didik dengan cara menuliskan satu soal terlebih dahulu dipapan tulis, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri dibuku tulis, begitu seterusnya hingga sepuluh soal. Setelah selesai, guru memeriksa jawaban dan

memberikan nilai.

Berikutnya, peneliti bertanya kepada ibu Suryati terkait penutup dalam pelajaran, beliau mengatakan :

“pada kegiatan penutup saya bertanya kepada peserta didik apa saja materi yang sudah dipelajari, menyimpulkan pembelajaran bersama, memberi penguatan dan juga menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya mbak, agar mereka dapat menyiapkan dengan baik.” (W.GK.21-II.2023)

Sesuai dengan pengamatan peneliti ketika di kelas, pada akhir kegiatan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah mereka pelajari hari ini. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian guru memberikan penguatan dari apa yang sudah dipelajari. Diakhir, guru tidak lupa untuk menyampaikan rencana pembelajaran dihari yang akan datang dan mengingatkan peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk hari besoknya. Materi Bahasa Indonesia Unit 7 ini berakhir pada pukul 09.00 WIB (O.PP.24-II.2023).

Berdasarkan hasil paparan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari Kota Malang telah sesuai dan mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Pembelajaran yang dilaksanakan berada pada tahap berkembang, menyesuaikan dengan kondisi dan kekhasan sekolah tersebut.

### **3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

Penilaian atau asesmen merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai

oleh peserta didik. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Suryati tentang asesmen kurikulum merdeka, beliau mengatakan :

“Kalau di kurikulum merdeka, asesmen terbagi menjadi sumatif dan formatif. Tetapi didalam pembelajaran lebih ditekankan penggunaan asesmen formatif.” (W.GK.21-II.2023)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa didalam pembelajaran kurikulum merdeka, terdapat dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Kemudian peneliti menanyakan kepada ibu Suryati tentang fungsi kedua asesmen tersebut, berikut jawaban beliau :

“Asesmen formatif itu saya gunakan untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Nantinya akan sangat berguna juga untuk saya refleksi diri tentang model atau metode pembelajaran yang digunakan apakah sesuai atau belum. Kalau asesmen sumatif itu nanti untuk melihat hasil belajar peserta didik mbak.” (W.GK.21-II.2023)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif dan asesmen sumatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif berfungsi untuk memantau perkembangan peserta didik selama pembelajaran di kelas. Adapun asesmen sumatif berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana cara guru merancang asesmen formatif beserta pemilihan instrumennya, beliau menjawab :

“Kalau dari pemerintah, di dalam modul ajar itu sudah ada asesmen formatifnya mbak. Jadi saya tidak perlu menyusun asesmen lagi. Tetapi kadang dikelas saya inisiatif menggunakan formatif dengan bertanya

secara lisan. Pengamatan selama proses formatif nanti akan dijadikan bahan dalam menentukan deskripsi dari nilai yang diperoleh peserta didik. Tidak semua asesmen formatif diujikan, sebagian juga saya gunakan sebagai umpan balik atau refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.” (W.GK.21-II.2023)

Berdasarkan wawancara diatas, asesmen yang digunakan guru sudah terdapat pada modul ajar. Jadi guru tidak perlu merencanakan asesmen. Namun, sesekali guru juga memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik ketika di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil analisis peneliti pada modul ajar yang digunakan guru. Asesmen formatif dalam bentuk rubrik terdapat pada setiap kegiatan pembelajaran yang ada dalam modul ajar. asesmen formatif nantinya menjadi bahan dalam deskripsi nilai yang didapat oleh peserta didik.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 24 Februari 2023 di kelas I, guru menggunakan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan dan sesekali guru memberikan pertanyaan secara lisan satu persatu kepada peserta didik. Guru melakukan hal tersebut untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Berikut peneliti sajikan rubrik penilaian yang terdapat pada modul ajar milik ibu Suryati materi Bahasa Indonesia Unit 7 (D.RP.24-II.2023):

**Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Membaca Nama Benda**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Peserta Didik Dapat Mengeja dan Membaca 1-2 Nama Benda dengan Bantuan Guru</b>	<b>Peserta Didik Dapat Mengeja 3-4 Nama Benda dengan Bantuan Guru</b>	<b>Peserta Didik Dapat Mengeja dan Membaca Semua Nama Benda dengan Bantuan Guru</b>	<b>Peserta Didik Dapat Membaca Nama Benda dengan Lancar dan Mandiri</b>
		<b>Nilai = 2</b>		

	Nilai = 1		Nilai = 3	Nilai = 4
Aziz				
Alisa				
Rizqy				
Aulia				
Cello				
Adel				
Ayu				
Alif				
Alfa				
Raka				
Fatima				
Rifqi				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

**Tabel 4.4**

**Rubrik Penilaian Menulis Suku Kata untuk Melengkapi Nama Benda**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Belum Dapat Mengeja Suku Kata dan Menulis Huruf dengan Bantuan (Misalnya dengan Didiktekan Guru)</b>  <b>Nilai = 1</b>	<b>Dapat Mengeja Suku Kata yang Akan Dituliskan, dan Dapat Menulis dengan Melihat pada Contoh Huruf atau Contoh Suku Kata yang Ditunjukkan</b>  <b>Nilai = 2</b>	<b>Dapat Mengeja Suku Kata yang Akan Dituliskan dan Menuliskannya dengan Mandiri, Tetapi Terdapat Kesalahan pada Beberapa Suku Kata</b>  <b>Nilai = 3</b>	<b>Dapat Mengeja Suku Kata yang Akan Dituliskan dan Menuliskannya Secara Mandiri dengan Baik dan Benar</b>  <b>Nilai = 4</b>
Aziz				
Alisa				
Rizqy				
Aulia				
Cello				

Adel				
Ayu				
Alif				
Alfa				
Raka				
Fatima				
Rifqi				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Adapun cara penilaian rubrik diatas yaitu dengan memberi tanda centang pada nama peserta didik sesuai dengan nilainya. Peneliti bertanya lagi kepada ibu Suryati mengenai cara guru merancang asesmen sumatif beserta pilihan instrumennya, berikut tanggapan beliau:

“Untuk asesmen sumatif, sekolah mengadakan tiap akhir semester mbak. Saya seringnya menggunakan tes tertulis. Misal soal esai bahasa indonesia 10 butir, kemudian untuk perhitungannya nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimal dikali seratus, itulah nilai peserta didik. Nanti sumatif ini dijadikan nilai akhir dalam pelaporan. Saya merancang asesmen ini sesuai kebutuhan peserta didik dikelas.” (W.GK.21-II.2023)

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa asesmen sumatif diadakan setiap akhir semester dan digunakan sebagai nilai akhir. Guru merancang asesmen sumatif berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 24 Februari 2023 di kelas I, guru menggunakan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan dan sesekali guru memberikan pertanyaan secara lisan satu persatu kepada peserta didik. Guru melakukan hal tersebut untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan (O.PP.24-II.2023). Dengan demikian, penilaian pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang

dilaksanakan oleh guru sesuai dan merujuk pada prinsip asesmen yang disampaikan oleh Kemendikbudristek, dengan menggunakan cara-cara dan teknik yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan Implementasi kurikulum merdeka pada kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajaran (Yuniati dan Prayoga, 2019).

Betapa pentingnya sebuah perencanaan, telah dijelaskan di Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 bahwasanya segala sesuatu yang diperbuat untuk hari mendatang haruslah direncanakan terlebih dahulu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَالنَّفْسُ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap individu memperhatikan apa yang akan diperbuatnya di hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang akan kamu kerjakan”.

Keterangan Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat diatas menjelaskan tentang perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata *waltandzur nafsumma koddamat lighod*, memiliki arti bahwa manusia harus memikirkan dirinya dan merencanakan segala apayang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.

Ayat Al-Qur'an diatas menegaskan tentang proses mencapai tujuan dari perencanaan yang tidak boleh dilihat dari satu waktu saja. Pada ayat tersebut, Allah menerangkan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepada-Nya, kita harus memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif, termasuk dalam perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang, guru selalu menyiapkan perangkat ajar yang dibutuhkan seperti ATP dan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena jika tidak membuat modul ajar berarti guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan matang, belum jelas konsep bagaimana melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Komponen-komponen dalam modul ajar yang digunakan guru sudah sesuai dan mengacu pada komponen-komponen modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Hanya saja, guru memodifikasi sendiri isi dari modul ajar yang digunakan karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik didalam kelas yang

terdiri dari peserta didik reguler dan peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Maka, pilihan memodifikasi sendiri modul ajar dinilai lebih efektif bagi guru.

Dalam memodifikasi modul ajar, guru mengacu pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah, yang artinya format dan komponen-komponen dalam modul ajar menggunakan versi lengkap. Berikut komponen modul ajar versi lengkap menurut panduan pembelajaran dan asesmen yang dikeluarkan dari Kemendikbudristek (BSKAP, 2022):

a. Informasi umum

Dalam informasi umum terdapat beberapa sub-komponen yaitu:

1) Identitas penulis modul

Identitas penulis modul yakni informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari nama penyusun, institusi, tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, serta alokasi waktu (sesuai jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing).

2) Kompetensi awal

Kompetensi awal adalah pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu.

3) Profil pelajar Pancasila

Merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila (PPP) dapat tercermin dalam konten atau metode pembelajaran.

Dalam profil pelajar Pancasila, memuat enam dimensi yang berupa 1)

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Di dalam modul pembelajaran, profil pelajar pancasila tidak perlu dicantumkan seluruhnya, namun dapat memilih profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar. Seperti PPP yang termuat dalam modul ajar guru materi Bahasa Indonesia Unit 7 yaitu mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Komponen Mandiri dalam PPP berorientasi menjadikan peserta didik dapat mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif. Sedangkan komponen bernalar kritis menjadikan peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengatur informasi serta gagasan yang sederhana. Kemudian komponen kreatif menjadikan peserta didik dapat menghasilkan karya dan tindakan sesuai minat dan kesukaannya, serta untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya.

#### 4) Sarana dan prasarana

Merupakan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana di dalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan untuk kegiatan pembelajaran.

#### 5) Target peserta didik

Peserta didik yang menjadi target yaitu:

- a. Peserta didik reguler : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

b. Peserta didik dengan kesulitan belajar : memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya.

c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

6) Model pembelajaran

Model pembelajaran yaitu kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan Blendid Learning.

b. Komponen Inti

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal yang penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumberdaya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan.

2) Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

3) Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Pertanyaan pemantik memandu siswa untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Kegiatan pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertakan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

5) Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jenis asesmen yang digunakan yaitu :

- a. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
- b. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
- c. Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)

6) Refleksi peserta didik dan guru

Refleksi adalah ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru. Dengan pemberian refleksi guru dapat mengintrospeksi diri untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar hingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga sekolah.

c. Lampiran

Didalam modul ajar versi lengkap, terdapat beberapa sub-komponen yakni:

1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerjasiswa ini ditujukan untuk peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik termasuk peserta didik non reguler.

2) Bahan bacaan guru dan peserta didik

Bahan bacaan guru dan peserta didik digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.

3) Glosarium

Glosarium merupakan kumpulan istilah -istilah dalam suatu bidang secara alfabetikal yang dilengkapi dengan definisi dan artinya. Glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.

4) Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, modul ajar yang digunakan guru kelas I menyesuaikan dengan ketentuan diatas. Modul ajar dialokasikan untuk 6 minggu. Modul ajar yang dimodifikasi guru diperiksa oleh kepala sekolah dengan menandatangani modul ajar tersebut sebelum diajarkan. Jika pada saat modul ajar diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah ditemukan ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya.

Dari hasil analisis modul ajar, peneliti menemukan bahwa adanya beberapa modul ajar yang tidak dimodifikasi target peserta didik dan langkah-langkah pembelajarannya oleh guru. Hal tersebut memengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, beberapa materi dan sumber belajar tidak sama dengan yang ada di alur tujuan pembelajaran. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran, materi serta sumber belajar lainnya setelah dicermati oleh peneliti sudah sama dengan yang ada di tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 yang berjalan dengan baik.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru, dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia
- 2) Memodifikasi modul ajar
- 3) Membuat media pembelajaran
- 4) Merancang asesmen formatif

Dari pemaparan diatas dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang sudah sesuai dan berada ditahap berkembang, dimana dalam aspek perencanaan pembelajaran guru melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik. Guru sudah siap untuk memulai pembelajaran dengan matang. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari ketenangan dan penguasaan materi serta penyampaian yang baik dari guru.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang**

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan perwujudan dari modul ajar yang memuat keseluruhan proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar (BSKAP, 2022).

Pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku dengan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, mendengar, mengamati, dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, pembelajaran sangat penting dilakukan karena menuju pada perkembangan pribadi seutuhnya. Perintah untuk melaksanakan pembelajaran telah banyak diulas baik dari sumber Al-Qur'an maupun sumber hadits, salah satunya Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 berikut:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat diatas menunjukkan perintah untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran. Kata iqra' atau perintah membaca dalam ayat diatas diulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab (dalam Anshori, 2019), perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar sesuatu yang belum diketahui, sedangkan yang kedua merupakan perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya tuntutan untuk memaksimalkan alat-alat potensial yang terdapat dalam diri manusia saat melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan guru dibangun dalam suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran materi Bahasa Indonesia Unit 7 dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang antara lain, menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui membaca doa bersama-sama, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Dimensi Profil Pelajar

Pancasila, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan pendahuluan selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas I. Kegiatan-kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru tersebut dilakukan dengan baik dan kondusif.

Selanjutnya masuk pada tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan merujuk pada prinsip pembelajaran, yaitu memperhatikan tahap perkembangan dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. Tidak hanya terpaku pada peserta didik reguler, tetapi juga fokus pada peserta didik berkebutuhan khusus atau ABK. Hal ini sebagaimana Keputusan Kemendikbudristek Nomor 262 Perubahan atas Keputusan Nomor 56 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran dibangun dengan semangat inklusif (Kemendikbudristek, 2022).

Prinsip pembelajaran berikutnya yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sehubungan dengan ini, guru selalu memberikan umpan balik yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar. Selain itu, guru memberikan tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Kemudian prinsip pembelajaran selanjutnya yaitu proses pembelajaran mendukung perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara keseluruhan, dibangun guru dengan merefleksikan proses dan

sikapnya untuk memberi teladan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi dengan tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya. Sebagaimana pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, guru tampak menggunakan metode ceramah dan divariasi dengan metode quiz sebagai asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I SDN Sumpersari 2, menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka. Guru menggunakan model *Problem Based Learning* didalam materi Bahasa Indonesia Unit 7. Mengantarkan peserta didik pada masalah-masalah yang sering dijumpai dikehidupan sehari-hari. Guru melibatkan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan keseharian yang sesuai tahapan belajar. Hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas yang terlihat interaktif dan bermakna. Sesuai dengan peraturan Kemendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar. Dengan demikian, keseluruhan kegiatan belajar yang dilaksanakan dikelas I SDN Sumpersari 2 sesuai mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka (BSKAP, 2022).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penyampaian rencana belajar yang akan datang, memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar peserta didik. Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan diatas tersebut sudah merujuk pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di

kelas I SDN Sumpersari 2 berada pada tahap berkembang, dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan.

### **C. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang**

Asesmen merupakan upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui kinerja peserta didik terhadap capaian pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (BSKAP, 2022). Menurut (Kemendikbusristek, 2022) penilaian/asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

Dalam asesmen pembelajaran kurikulum merdeka, guru menilai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang merujuk pada kompetensi yang didalamnya mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tidak dilakukan secara terpisah-pisah. Terkait asesmen kurikulum merdeka, asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran, yang mana kurikulum ini menekankan pentingnya melakukan asesmen selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah diluncurkan Kemendikbud yang menyimpulkan bahwa asesmen dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip asesmen berikutnya yaitu keleluasaan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru menggunakan teknik asesmen yang beragam seperti

memberi pertanyaan secara lisan mengenai macam-macam benda dan jumlah uang serta memberi soal tes tulis untuk dikerjakan peserta didik yang nantinya digunakan sebagai umpan balik pembelajaran.

Acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria asesmen pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa pemilihan atau pengembangan instrumen dilakukan guru dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan peserta didik (Permendikbudristek, 2022). Dengan demikian, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen asesmen (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta cara penilaian yang akan dilakukan.

Asesmen pembelajaran yang dilakukan di kelas I SDN Summersari 2 dilaksanakan selama proses pembelajaran yang disebut sebagai asesmen formatif. Teknik asesmen formatif yang digunakan guru yaitu tes lisan yang diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Kemudian untuk asesmen sumatif, guru menggunakan tes tertulis yang mana guru menyajikan soal pada papan tulis sebanyak 10 butir soal, kemudian peserta didik menuliskan jawaban pada buku tulisnya. kedua asesmen tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif lebih sering digunakan guru untuk melihat perkembangan belajar peserta didik. Asesmen ini sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka (BSKAP, 2022). Sedangkan asesmen sumatif berfungsi untuk menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik dikelas.

Secara keseluruhan, di dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan prinsip asesmen dan melaksanakan asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka yaitu lebih sering menggunakan asesmen formatif ketika pembelajaran di

kelas. Dapat dikatakan bahwa keterpaduan asesmen dalam pembelajaran di kelas I SDN Sumpersari 2 berada pada tahap berkembang, dimana guru melakukan asesmen pada tahap awal untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, kemudian guru melakukan asesmen dengan mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 dilaksanakan sesuai dengan mengikuti prosedur yang dianjurkan oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dimulai dengan megkaji Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang sudah tersedia, kemudian memodifikasi modul ajar yang akan digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di kelas. Berikutnya guru menentukan media pembelajaran serta asesmen formatif yang akan digunakan. Perangkat ajar yang digunakan oleh guru menggunakan dari perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah, namun guru memodifikasi perangkat tersebut sesuai kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Selain itu, guru juga berusaha membangun suasana kelas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Kemendikbudristek tentang standar proses pembelajaran.

Asesmen pembelajaran yang dilakukan guru di kelas I SDN Sumbersari 2 telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip asesmen yang diluncurkan Kemendikbud, yakni menggunakan cara-cara dan teknik asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam mempersiapkan perangkat ajar, guru tetap mempertimbangkan hal-hal yang penting. Walaupun guru menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah dengan pilihan memodifikasi sendiri, guru harus tetap memperhatikan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Tidak hanya memodifikasi langkah-langkahnya saja, tetapi juga komponen-komponen lain yang terdapat dalam modul ajar. Agar hal tersebut tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sebaiknya guru tetap membangun suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, baik peserta didik reguler maupun peserta didik ABK agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
3. Didalam pelaksanaan asesmen, sebaiknya guru menggunakan asesmen berdasarkan tujuan asesmen tersebut dibuat. Baik itu asesmen formatif maupun sumatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2013). Surabaya: Halim
- Andayani, S. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 52–63.
- COMMONWEALTH, O. (2005). Creating learning materials for open and distance learning: a handbook for authors and instructional designers. In *Vancouver, Canada*.
- Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p. 152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Haryanto. (2003).. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Heryanti, ai denti. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Gurusumedang.Com*. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kasmawati. (2021). *Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada*

*Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar*). 1–148.

Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.

Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>

McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.

MENTERI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. (2022). Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen%20No%20262%20Perubahan%2056%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kurikulum%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf)

Najwa, W. A., Slamet Widodo, M. Misbachul Huda, & Adhy Putri Rilianti. (2023). Kompetensi Guru dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7440>

Nisa, Z. (2022). *IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AI-FALAH DELTASARI SIDOARJO*. 126.

Nurul hasanah<sup>1</sup>, Musa Sembiring<sup>2</sup>, Khairina Afni<sup>3</sup>, Risma Dina<sup>4</sup>, I. wirevenska<sup>5</sup>. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235–238.

Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. 021.

Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.

Petrus Rafael, S. (2022). *Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara Penulis modul*. 1–83.

- Puskur Dikbud Ristek. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. 123.
- Rusmawan, A. D. S. K. dan. (2013). the Constraints of Elementary School Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no 3, 457–467.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (expanded 2nd ed.). In *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>

## **Lampiran I**

### **Transkrip Wawancara dan Biodata Informan**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan :

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
3. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Wawancara dilakukan bersama guru kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang

**BIODATA GURU KELAS I**  
**SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

**BIODATA GURU KELAS I**  
**SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**



Nama : Suryati, S Pd  
NIP : 19871020 202012 2003  
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 20 Oktober 1987  
Alamat : Jl Terusan Ambarawa 22, Sumbersari, Kec  
Lowokwaru, Kota Malang  
No Telpon : 085607812463  
Riwayat Pendidikan : SDN Sidomukti 2  
SMPN 2 Plaosan  
SMAN 1 Magetan  
Universitas Negeri Malang

Malang, 21 Februari 2023

Guru SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Suryati, S.Pd

## TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS I

### SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

**Hari/Tanggal** : Selasa, 21 Februari 2023  
**Tempat** : Kantor guru  
**Nama** : Suryati, S.Pd  
**Tema Wawancara** : Perencanaan, Pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang  
**Kode** : W.GK.21-II/2023

#### 1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka

Peneliti : **Apa yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran?**

B. Suryati : Yang disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, yang pertama saya mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia. Kemudian saya memodifikasi modul ajar, membuat media pembelajaran yang dibutuhkan dan juga menentukan asesmen mbak

Peneliti : **Bagaimana cara mengkaji CP, TP dan ATP?**

B. Suryati : CP itu kan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, tetapi pemerintah sudah menyediakan itu. Walaupun begitu, saya juga perlu mengetahui kompetensinya apa, materi ajarnya, variasi juga yang meliputi strategi dan pendekatan pembelajaran menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang selanjutnya disusun diurutkan dari sederhana ke kompleks, mudah ke lebih sukar, konkret menuju abstrak. Nah urutan-urutan ini nanti sebagai alur tujuan pembelajaran. Saya sendiri menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah, jadi saya tidak perlu lagi menyusun tujuan pembelajaran. Semuanya sudah tersedia disana. Hanya saja untuk pemetaan ATP, ada bagian-bagian

yang akhirnya saya modifikasi lagi sesuai kebutuhan dikelas

Peneliti : **Mengapa guru memilih memodifikasi perangkat ajar yang telah disediakan pemerintah?**

B. Suryati : saya memodifikasi perangkat ajar karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saya di kelas mbak. Kelas saya itu jumlah peserta didiknya 12 orang. 10 peserta didik reguler. 2 peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jadi hal itu nantinya juga akan memudahkan saya untuk pembelajaran di kelas

Peneliti : **Apa saja persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran?**

B. Suryati : Melihat materi apa besok yang sesuai dengan CP dan ATP saya, besok yang diajarkan itu apa, saya mempelajari itu. Kemudian saya menyiapkan modul ajar dan media yang dibutuhkan, LKPD yang dibutuhkan dan juga asesmen formatif yang dibutuhkan

Peneliti : **Terkait asesmen, asesmen apa yang digunakan guru ketika pembelajaran di kelas?**

B. Suryati : Asesmen yang saya gunakan dikelas itu bermacam-macam mbak, tetapi seringnya yang saya gunakan pertanyaan secara lisan, quiz, atau asesmen formatif yang sudah tersedia di modul ajar yang saya gunakan. Kalau menggunakan asesmen yang di modul ajar, harus tetap saya cek terlebih dahulu pada saat memodifikasi modul ajar, apakah cocok atau tidak, sesuai atau tidak dengan kondisi kelas saya

Peneliti : **Apakah didalam perencanaan guru juga menyiapkan media pembelajaran?**

B. Suryati : Iya mbak. Saya selalu menggunakan media pembelajaran untuk kelas

saya sesuai materi pelajaran juga. Biasanya saya membuat media sendiri atau menggunakan media yang sudah ada

## **2. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka**

**Peneliti : Mengenai pembelajaran kurikulum merdeka, apa yang menjadi acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran?**

B. Suryati : untuk hal ini, sebenarnya bebas mau melaksanakan pembelajaran yang bagaimana, tidak ada tuntutan harus seperti ini, seperti itu. Tetapi saya sendiri berusaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Membangun suasana kelas yang aktif dan bermakna. Apalagi ini kelas I, jadi harus ekstra menyenangkan.

**Peneliti : Bagaimana cara guru menyiapkan kondisi awal ketika pembelajaran dikelas?**

B. Suryati : pertama-tama saya menyiapkan kondisi fisik maupun psikis peserta didik terlebih dahulu, kemudian berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, menanyakan apakah sudah saarapan atau belum, melakukan ice breaking, dan menanyakan materi yang sudah dipelajari.

**Peneliti : Apa saja pendekatan atau strategi yang digunakan ketika pembelajaran?**

B. Suryati : saya biasanya menjelaskan terlebih dulu kemudian sesekali memberikan quiz disela-sela penjelasan tersebut, untuk peserta didik yang belum memahami, saya datanginya kemudian menanyakan apa yang belum dipahami, nanti saya akan mengulangi lagi sampai peserta didik tersebut benar-benar paham

**Peneliti : Apakah didalam pembelajaran guru selalu menggunakan media?**

B. Suryati : iya mbak. Sesuai dengan materi pada hari itu, untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Peneliti : **Menurut guru, apakah penggunaan media pembelajaran itu penting?**

B. Suryati : penting mbak. Karena kalau menggunakan media belajar, peserta didik lebih cepat faham terhadap apa yang saya jelaskan. Mereka juga terlihat sangat senang dan bersemangat. Itulah mengapa ketika merencanakan pembelajaran, saya juga berusaha untuk memikirkan media yang relevan sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti : **Kemudian apakah media yang digunakan guru sudah efektif?**

B. Suryati : saya rasa cukup efektif ya mbak. Karena berdasarkan pengamatan saya, peserta didik itu kelihatan antusias jika saya menggunakan media. Apalagi semisal saya menggunakan media asli atau media yang saya buat sendiri. muncul rasa ingin tahunya. Contoh ketika pelajaran matematika bangun ruang, saya buat media bangun ruang sendiri atau mapel bahasa indonesia butuh media gambar, saya gunakan slide powerpoint.

Peneliti : **Apa yang guru lakukan dalam kegiatan penutup?**

B. Suryati : pada kegiatan penutup saya bertanya kepada peserta didik apa saja materi yang sudah dipelajari, menyimpulkan pembelajaran bersama, memberi penguatan dan juga menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya mbak, agar mereka dapat menyiapkan dengan baik

### **3. Asesmen pembelajaran kurikulum merdeka**

Peneliti : **Menurut guru, asesmen dalam kurikulum merdeka itu seperti apa?**

B. Suryati : Kalau di kurikulum merdeka, asesmen terbagi menjadi sumatif dan formatif. Tetapi didalam pembelajaran lebih ditekankan penggunaan asesmen formatif

Peneliti : **Bagaimana fungsi asesmen yang dilaksanakan di dalam kelas?**

B. Suryati : Asesmen formatif itu saya gunakan untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Nantinya akan sangat berguna juga untuk saya refleksi diri tentang strategi pembelajaran yang digunakan apakah sesuai atau belum. Kalau asesmen sumatif itu nanti untuk melihat hasil belajar peserta didik mbak

Peneliti : **Bagaimana cara guru merancang asesmen formatif, memilih instrumen dan cara pengolahannya?**

B. Suryati : Kalau dari pemerintah, di dalam modul ajar itu sudah ada asesmen formatifnya mbak. Jadi saya tidak perlu menyusun asesmen lagi. Tetapi kadang dikelas saya inisiatif menggunakan formatif dengan bertanya secara lisan. Pengamatan selama proses formatif nanti akan dijadikan bahan dalam menentukan deskripsi dari nilai yang diperoleh peserta didik. Tidak semua asesmen formatif diujikan, sebagian juga saya gunakan sebagai umpan balik atau refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti : **Bagaimana cara guru merancang asesmen sumatif, memilih instrumen dan cara pengolahannya?**

B. Suryati : Untuk asesmen sumatif, sekolah mengadakan tiap akhir semester mbak. Saya seringnya menggunakan tes tertulis. Misal soal esai bahasa indonesia 10 butir, kemudian untuk perhitungannya nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimal dikali seratus, itulah nilai peserta didik. Nanti sumatif ini dijadikan nilai akhir dalam pelaporan. Saya merancang asesmen ini sesuai kebutuhan peserta didik dikelas.

## **Lampiran II**

### **Transkrip Observasi dan Dokumentasi**

Kegiatan observasi (pengamatan langsung) di lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran suatu peristiwa yang terjadi selama proses penelitian dalam penelitian ini mencakup :

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
3. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

## TRANSKIP OBSERVASI

### IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN SUMBERSARI 2

#### KOTA MALANG

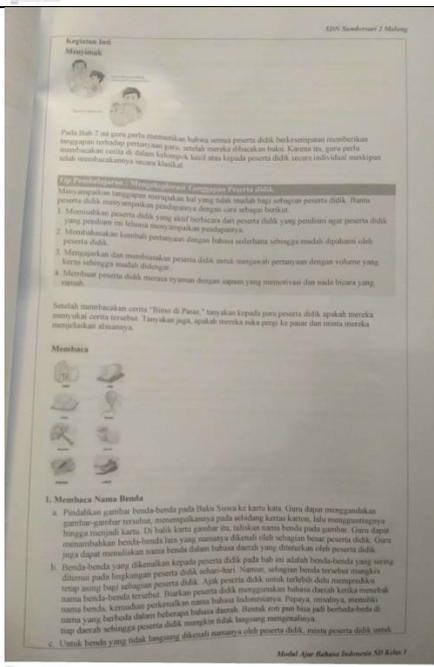
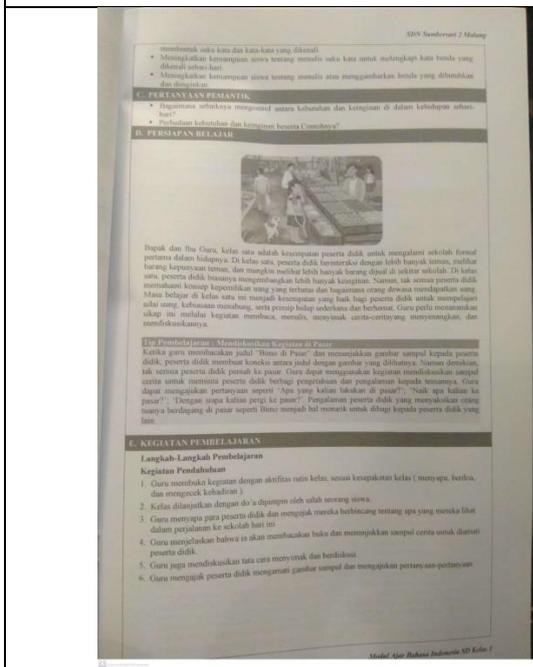
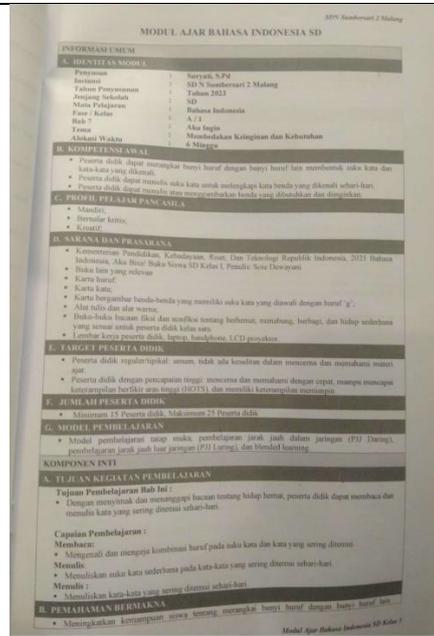
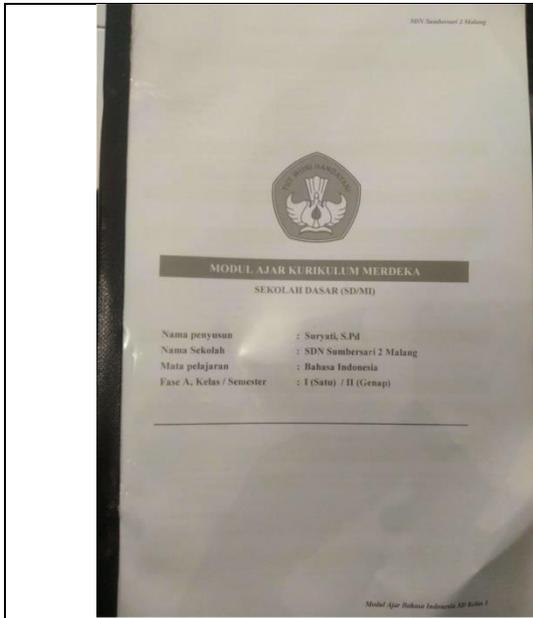
**Hari/Tanggal** : Jum'at, 24 Februari 2023  
**Tempat** : Lingkungan SDN Sumbersari 2  
**Tema** : Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas I  
**Observasi** : SDN Sumbersari 2  
**Kode** : O.PP.24-II/2023

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
<b>A</b>	Perencanaan Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah.
	2. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	Terdapat CP pada perangkat ajar kelas I, format CP meliputi mata pelajaran, fase, instansi, capaian umum, elemen, serta TP.
	3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	ATP disusun dalam bentuk program tahunan. Adapun format ATP meliputi kelas, tahun pelajaran, instansi, unit/bab, nomor ATP, ATP, jumlah, semester.
	4. Modul Ajar	Modul ajar menggunakan contoh yang sudah disediakan pemerintah, namun guru memodifikasi modul ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Adapun format modul ajar mencakup 3 bagian yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum terdiri dari; identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, dan model pembelajaran. Sedangkan komponen inti terdiri dari; tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (pembuka, inti, penutup), jurnal membaca, refleksi, asesmen, kegiatan pengayaan dan remedial. Bagian lampiran terdiri dari; LKPD, bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka.
	5. Asesmen	Asesmen formatif berupa pertanyaan lisan, dan soal 10 butir yang ditulis oleh guru di papan tulis kelas.
<b>B</b>	Pelaksanaan Pembelajaran	
	1. Pra pembelajaran	Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan

		psikis untuk mengikuti pembelajaran, berdoa secara khusyuk kemudian membaca 99 Asmaul Husna. Setelah itu, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Profil pelajar pencasila yang di setel otomatis dari speaker sekolah pada jam 07.15 WIB
	2. Membuka pelajaran	Pembukaan dengan salam, mempresensikan kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menanyakan materi yang sudah dan akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran.
	3. Penyajian materi	Materi tentang benda-benda, timbangan, dan jumlah uang yang disampaikan guru cukup jelas
	4. Metode pembelajaran	Ceramah, tanya jawab, latihan soal
	5. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung.
	6. Penggunaan waktu	Sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan
	7. Gerak	Guru berdiri di depan tengah, sering gerak pindah ke tempat peserta didik untuk memastikan peserta didik untuk memperhatikan dan paham
	8. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan stimulus untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan sering memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
	9. Penguasaan kelas	Guru terkadang mengendalikan kondisi kelas dengan menegur peserta didik yang ramai.
	10. Media	Buku guru, buku peserta didik, slide powerpoint, uang logam dan uang kertas, bahan bacaan, whiteboard, kapur tulis
	11. Bentuk dan cara asesmen	Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Selain itu memberikan soal berupa tes tulis.
	12. Menutup pelajaran	Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang sudah dipelajari hari ini, kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan dan guru memberi memberi penguatan diakhir pembelajaran.
<b>C</b>	<b>Perilaku Siswa</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru, peserta didik sangat senang bertanya pada guru, diwaktu tertentu peserta didik terlihat ramai
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Peserta didik sopan dan menyapa guru ketika di dalam maupun diluar kelas



# DOKUMENTASI MODUL AJAR KELAS I (FASE A) SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG



SDN Sandanaya 2 Malang

berama-sama melakukan bunyi huruf pertama namanya itu. Kemudian, siap peserta didik melakukan bunyi huruf kedua.

Setelah itu, minta peserta didik menangkupkan bunyi kedua huruf untuk membentuk suku kata. Demikian seterusnya.

4. **Denk benda yang dimiliki namanya oleh peserta didik (misalnya siswa), siap peserta didik untuk memisahkan produknya terhadap nama benda tersebut. Menyebutkan bunyi pertama nama benda, huruf kedua, lalu rangkaian bunyi kedua huruf tersebut. Begitu seterusnya.**

a. Kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal, lalu dikaitkan dengan pengalaman dalam kelompok atau individual, untuk memisahkan nama peserta didik melafkannya.

2. **Mengingat Kembali Bunyi Huruf "a"-y-**

Peserta didik harus menyematkan materi pembelajaran di kelas satu.

Sebagai peserta didik seharusnya sudah menguasai bunyi huruf dan mampu mengaitkannya dengan bunyi huruf lain. Namun, bunyi huruf merupakan asas hal yang perlu dikuatkan dan dipelajari berulang-ulang. Guru perlu meminta peserta didik melakukan bunyi huruf sesuai mungkin.



3. **Membaca, Menuliskan Nama, dan Menggambar Benda**

a. **Binbing peserta didik untuk menuliskan nama benda dengan mengartinya.**

Peserta didik menuliskan nama benda dengan menulis kepada tulisan nama benda pada halaman tersebut. Partikel peserta didik menulis dengan setiap huruf yang baik dan cara menggambar huruf yang baik.

b. **Minta peserta didik menggambar benda tersebut pada kotak yang tersedia. Peserta didik dapat menulis kepada gambar benda di halaman sebelumnya atau menggambar benda sesuai peserta masing-masing terhadap benda tersebut.**

c. **Minta peserta didik untuk mewarnai gambarnya berdasarkan interpretasinya terhadap benda tersebut.**

**Menulis**

**Melengkapi Nama Benda**

Pada kegiatan ini diwajibkan nama benda-benda yang sudah dibaca pada kegiatan sebelumnya. Ingatkan peserta didik tentangnya. Jika binbing peserta didik untuk melengkapi suku kata yang hilang pada nama-nama benda tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil atau secara individual.

**Tip Pembelajaran**

Kelompokkan peserta didik menurut kemampuan membaca dan menuliskan.

Peserta didik yang telah dapat melengkapi suku kata secara mandiri dapat melakukan pekerjaan yang lebih lanjut. Setelah selesai melengkapi peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis dengan lancar.

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1

SDN Sandanaya 2 Malang

Menggambar



Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengamati gambar dengan seksama, lalu melakukan atau menggambar pendapatnya serta mengaitkannya kepada tema.

**Tip Pembelajaran, Memahami, Memahami, dan Menikmati**

Pengamatan cara menggambar merupakan kegiatan pengamatan gambar yang memisahkan cara menggambar gambar, lalu memisahkan apa yang di pikirkan seperti, "Wah, Bagus sekali tapi ini."

Dari data gambar, ingin punya. Kalau Takip harus memilih satu saja, yang mana sebaiknya? Hutan, Bukit, dan juga hutan. "Siapa yang berbicara, guru menanggapi ke arah benda pada gambar. Dengan memisahkan proses berpikir, guru menanggapi cara menyimpulkan dengan seksama.

**Menulis**

Melalui bukan sekadar menuliskan huruf menjadi suku kata dan kata secara tertulis. Aktivitas menulis bagi peserta didik kelas satu merupakan kegiatan pengaplikasian gagasan yang memisahkan sebelum ia dapat memisahkan huruf dan kata. Harapan peserta didik mengaitkan ide-ide kemudian secara bertahap mengaitkannya ke dalam bentuk rangkaian huruf.

Peserta menanggapi ide ke dalam gambar atau tulisan ini perlu ditunjukkan oleh guru. Guru dapat melafkannya secara klasikal saat memisahkan menggambar atau menulis di papan tulis.

**Tip Pembelajaran, Berpikir, Meneliti, dan Menikmati**

Melalui memisahkan menulis gambar pada kegiatan sebelumnya, guru meminta menggambar benda tersebut di papan tulis. Setelah itu, guru menuliskan nama benda tersebut di halaman. Selama proses berpikir "Tapi ditulis dengan huruf 'a' (jelaskan bunyi huruf 'a'), lalu 'so' (jelaskan bunyi 'so')." Demikian seterusnya. Kemudian, guru dapat memisahkan atau gambar menulis ini merujuk topi, piknikannya selanjutnya proses menggambar dan menulis.

Guru perlu menjadikan kelas sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi proses menulis. Tindakan kepada peserta didik bahwa setiap orang dapat menjadi penulis dengan menghargai proses mengaitkan ide yang telah mereka lakukan. Hal dalam bentuk gambar maupun tulisan.

Setelah peserta didik menulis, guru dapat membuat Konferensi Penulis.

- Tempelkan hasil karya peserta didik di sepanjang dinding kelas. Hasil karya tersebut harus dibubuhi nama peserta didik di bagian atas lembar kertas.
- Sebelum menulis peserta didik berkeliling, guru memberikan aturan main Konferensi Penulis. Misalnya, peserta didik harus memberikan komentar baik terhadap gambar atau tulisan teman. Guru dapat memisahkan sebuah karya dan memodelkan cara memberikan komentar. Misalnya guru mengatakan, "Itu sangat dengan baik pilihan Dayu yang berwarna ungu ini. Itu juga sangat indah-ronda di bagian ini. Kata Dayu, baik ini kaca. Menurut Ibu, baik ini juga bagus."
- Minta peserta didik berkeliling mengamati gambar teman-temannya.
- Minta peserta didik memberikan tanda apresiasi kepada karya teman. Tanda ini bisa berupa tanda hati atau tanda lain yang relevan untuk memberikan apresiasi.
- Minta semua peserta didik berkumpul mengamati sebuah karya. Tanyakan kepada mereka tentang kekuatan karya tersebut, serta apa yang menarik dan istimewa darinya.

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1

SDN Sandanaya 2 Malang

Guru dapat menuliskan kepada penulis, apakah ia bisa menyimpulkan hal lain tentang karyanya berdasarkan apa yang dapat memisahkan hal-hal yang ingin mereka ketahui kepada penulis.

**Menuliskan**

Guru perlu memisahkan cara memberikan apresiasi kepada karya. Apresiasi ini sebaiknya tidak selalu berupa angka, huruf, atau komentar lainnya seperti "bagus" atau "menarik". Berikan pujian secara personal dengan memisahkan komentar dan kekuatan karya kepada penulisnya. Misalnya, guru dapat mengatakan "Gambarnya ini sangat menarik" atau "Kamu memisahkan gambar joknya pada kepapannya dan ini membuat peserta didik sangat senang dengan cara yang baik dan aman."

**Berkegiatan**

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan gambar yang telah dibunyikan kepada seorang teman. Bagi peserta didik kelas satu, kegiatan bercerita adalah kebiasaan untuk karya dan menyuarakan paparan teman dengan cara yang baik dan aman.

- Jika peserta didik tidak dapat melafkan. Apabila kondisi memungkinkan, peserta didik dapat dilatih di luar kelas yang telah dibunyikan di dalam. Peserta didik juga dapat berbagi kegiatan di sepanjang komentar peserta didik.
- Sebelum menulis peserta didik menuliskan karya secara bergantian, ingatkan peserta didik dengan aturan berbicara. Misalnya, peserta didik berbicara dengan volume tidak terlalu keras, mengaitkan setiap ke teman yang berbicara, dan mengaitkan teman sendiri dengan saat akan berbicara atau menyuarakan pendapatnya. Peserta didik perlu dibiasakan untuk mengaitkan tanggapannya guru meminta tulis bertanya atau menyuarakan pendapat.
- Guru dapat melakukan prosedur dengan memisahkan karya yang dibunyikan sendiri. Guru menuliskan benda yang dibunyikan beserta namanya, kemudian dibunyikan menyuarakan benda tersebut. Mintalah peserta didik berbicara dengan cara menuliskan hal yang sama.
- Berilah masing-masing peserta didik bercerita, pujiah mereka dengan apresiasi terperinci terhadap karya masing-masing.
- Guru dapat menuliskan kegiatan bercerita dengan memisahkan pertanyaan dalam buku Siswa. Tanyakan, mengapa benda yang dibunyikan berbeda-beda? Kemudian, guru meminta peserta didik menyuarakan bahwa tidak semua peserta didik dapat memisahkan benda yang dibunyikannya dengan segera. Selain benda-benda yang dibunyikan, peserta didik dapat memisahkan tentang benda-benda yang dibunyikan. Guru mengaitkan peserta didik melakukan cerita gagasan menyuarakan benda-benda yang dibunyikan.

**Menulis**

Guru dapat menuliskan kegiatan menceritakan karya dengan kegiatan bercerita, yaitu memisahkan dan mengaitkan benda yang dibunyikan dan benda yang dibunyikan. Kegiatan ini dilakukan secara individual. Guru berkeliling memeriksa pekerjaan peserta didik dan menyuarakan apreasinya.

**Menggambar**



Sebelum memisahkan cerita "Uang Haru Bimo", siap peserta didik mengamati gambar "Uang Haru Bimo". Araknkan perhatian peserta didik kepada jenis uang yang ada pada gambar tersebut. Tanyakan hal-hal yang tertera pada gambar dan minta peserta didik menyuarakan apa yang dibunyikannya. Selain itu, peserta didik memperhatikan celupan pada gambar tersebut dan tanyakan, "Kira-kira apa yang akan dibunyikan Bimo dengan uangmu ini?"

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1

SDN Sandanaya 2 Malang

**Menuliskan**

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengamati gambar dengan seksama, lalu melakukan atau menggambar pendapatnya serta mengaitkannya kepada tema.

**Tip Pembelajaran, Memahami, Memahami, dan Menikmati**

Pengamatan cara menggambar merupakan kegiatan pengamatan gambar yang memisahkan cara menggambar gambar, lalu memisahkan apa yang di pikirkan seperti, "Wah, Bagus sekali tapi ini."

Dari data gambar, ingin punya. Kalau Takip harus memilih satu saja, yang mana sebaiknya? Hutan, Bukit, dan juga hutan. "Siapa yang berbicara, guru menanggapi ke arah benda pada gambar. Dengan memisahkan proses berpikir, guru menanggapi cara menyimpulkan dengan seksama.

**Menulis**

Melalui bukan sekadar menuliskan huruf menjadi suku kata dan kata secara tertulis. Aktivitas menulis bagi peserta didik kelas satu merupakan kegiatan pengaplikasian gagasan yang memisahkan sebelum ia dapat memisahkan huruf dan kata. Harapan peserta didik mengaitkan ide-ide kemudian secara bertahap mengaitkannya ke dalam bentuk rangkaian huruf.

Peserta menanggapi ide ke dalam gambar atau tulisan ini perlu ditunjukkan oleh guru. Guru dapat melafkannya secara klasikal saat memisahkan menggambar atau menulis di papan tulis.

**Tip Pembelajaran, Berpikir, Meneliti, dan Menikmati**

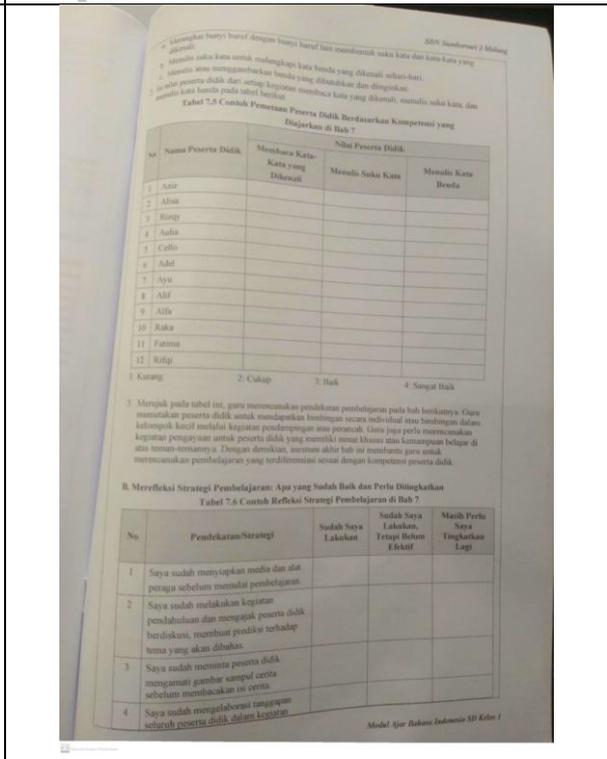
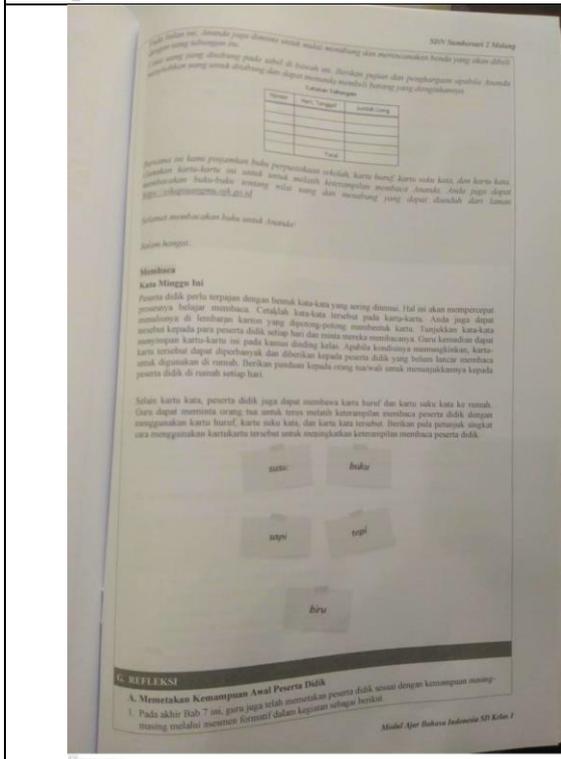
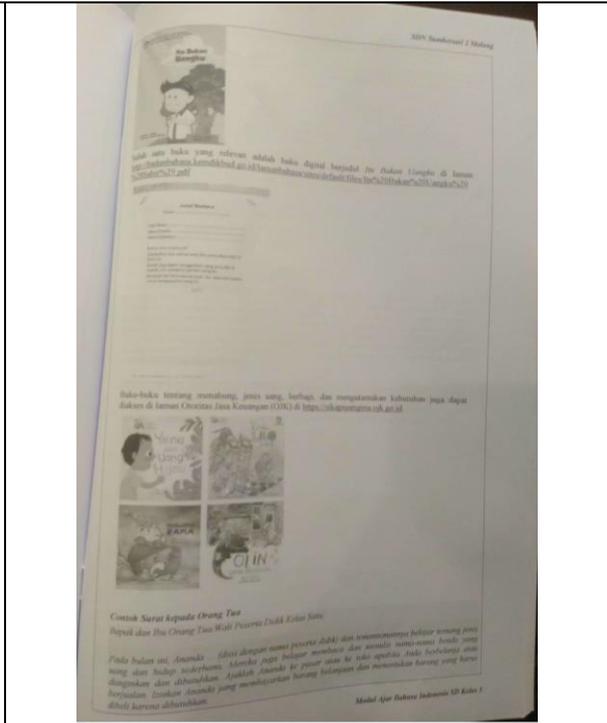
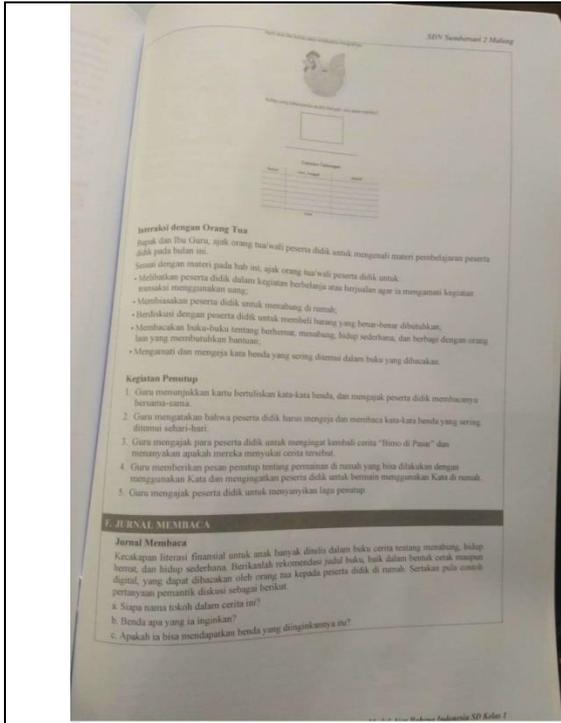
Melalui memisahkan menulis gambar pada kegiatan sebelumnya, guru meminta menggambar benda tersebut di papan tulis. Setelah itu, guru menuliskan nama benda tersebut di halaman. Selama proses berpikir "Tapi ditulis dengan huruf 'a' (jelaskan bunyi huruf 'a'), lalu 'so' (jelaskan bunyi 'so')." Demikian seterusnya. Kemudian, guru dapat memisahkan atau gambar menulis ini merujuk topi, piknikannya selanjutnya proses menggambar dan menulis.

Guru perlu menjadikan kelas sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi proses menulis. Tindakan kepada peserta didik bahwa setiap orang dapat menjadi penulis dengan menghargai proses mengaitkan ide yang telah mereka lakukan. Hal dalam bentuk gambar maupun tulisan.

Setelah peserta didik menulis, guru dapat membuat Konferensi Penulis.

- Tempelkan hasil karya peserta didik di sepanjang dinding kelas. Hasil karya tersebut harus dibubuhi nama peserta didik di bagian atas lembar kertas.
- Sebelum menulis peserta didik berkeliling, guru memberikan aturan main Konferensi Penulis. Misalnya, peserta didik harus memberikan komentar baik terhadap gambar atau tulisan teman. Guru dapat memisahkan sebuah karya dan memodelkan cara memberikan komentar. Misalnya guru mengatakan, "Itu sangat dengan baik pilihan Dayu yang berwarna ungu ini. Itu juga sangat indah-ronda di bagian ini. Kata Dayu, baik ini kaca. Menurut Ibu, baik ini juga bagus."
- Minta peserta didik berkeliling mengamati gambar teman-temannya.
- Minta peserta didik memberikan tanda apresiasi kepada karya teman. Tanda ini bisa berupa tanda hati atau tanda lain yang relevan untuk memberikan apresiasi.
- Minta semua peserta didik berkumpul mengamati sebuah karya. Tanyakan kepada mereka tentang kekuatan karya tersebut, serta apa yang menarik dan istimewa darinya.

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1



SDN Sejahtera 2 Malang

**Indikator**

- Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- Saya telah melibatkan para peserta didik dengan melibatkan literasi dalam semua kegiatan pembelajaran dengan membuat perubahan kebutuhan dan kemandirian mereka.
- Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rangsang perhatian dan minat peserta didik.
- Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang ditawarkan Buku Guru ini.
- Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan bahasa, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.
- Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan cakrawala baru dalam bab ini.
- Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti karus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.
- Saya telah mempersiapkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.
- Saya telah memodifikasi proses berpikir dalam kegiatan menulis.
- Saya telah melakukan Konferensi Pemula untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memutarakan karya dan memberikan pendapat terhadap karya teman.
- Saya telah mengajak para peserta didik merefeksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 7?

**Tabel 7.7 Contoh Refleksi Guru di Bab 7**

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 7 ini

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya

Kegiatan yang paling disukai peserta didik

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1

SDN Sejahtera 2 Malang

**ASPEK PENILAIAN**

Asesmen Formatif

Asesmen formatif banyak dilakukan pada beberapa kegiatan yang berorientasi di samping ini. Kegiatan asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang berorientasi di samping ini. Kegiatan asesmen formatif dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dibayar pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembelajaran dan latihan.

**Tabel 7.2 Contoh Rubrik Penilaian Membaca Nama Benda**  
(Beri tanda centang pada nama peserta didik sesuai dengan nilainya)

Nama Peserta Didik	Peserta Didik Dapat Menggaji dan Membaca 1-2 Nama Benda dengan Bantuan Guru Nilai = 1	Peserta Didik Dapat Menggaji 3-4 Nama Benda dengan Bantuan Guru Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Menggaji dan Membaca Semua Nama Benda dengan Bantuan Guru Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Membaca Nama Benda dengan Lancar dan Mandiri Nilai = 4
Ahri				
Alva				
Elang				
Aula				
Cello				
Adi				
Ayu				
Alif				
Alfa				
Raka				
Fatma				
Rifqi				

1: Kurang      2: Cukup      3: Baik      4: Sangat Baik

Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca Mengenali dan menjiplak bunyi huruf pada satu kata yang sering dibayar.

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1

SDN Sejahtera 2 Malang

**Tabel 7.4 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Kata Benda**  
(Beri centang dengan nama peserta didik)

Nama Peserta Didik	Menggambar dan Menulis Kata dengan Bantuan Guru Secara Perisah Nilai = 1	Menggambar Benda dan Menulis Kata dengan Bantuan Guru (Mendaya Guru Menunjukkan Huruf untuk Ditulis) Nilai = 2	Menggambar Benda dan Menulis Kata Secara Mandiri, Tetapi Tulisan Memiliki Beberapa Kesalahan Ejaan Nilai = 3	Menggambar Benda dan Menulis Kata Secara Mandiri dan Benar Nilai = 4
Lata				
Alva				
Elang				
Aula				
Cello				
Adi				
Ayu				
Alif				
Alfa				
Raka				
Fatma				
Rifqi				

1: Kurang      2: Cukup      3: Baik      4: Sangat Baik

**Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:**  
Menulis kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

**KEGIATAN PENYAJIAN DAN REMEDIAL**

**Inspirasi Kegiatan Perancah**

- Peserta didik yang belum lancar merangkai bunyi huruf perlu diberi pembelajaran individual.
- Peserta didik yang belum lancar merangkai bunyi huruf menggunakan kartu huruf.
- Libatkan ia dalam kegiatan mengenali huruf dan bunyi huruf menggunakan kartu huruf.

**Inspirasi Kegiatan Pengayaan:**

- Para peserta didik yang telah dapat merangkai bunyi huruf atau kata menjadi bunyi kata menunjukkan stimulus lebih banyak dengan menggunakan media pembelajaran lain. Misalnya buku-buku bergambar, kartu kata, serta huruf kayu teka-teki, gambar anak, dan permainan menggunakan kata. Ketika membacakan buku kepada mereka, guru dapat bergumam-gumam mereka untuk membaca teks pada buku.
- Peserta didik yang telah dapat membaca satu kata dan kata secara mandiri perlu dipertanyakan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1

SDN Sejahtera 2 Malang

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

**Bab 7**

Melengkapi Kata


Nilai

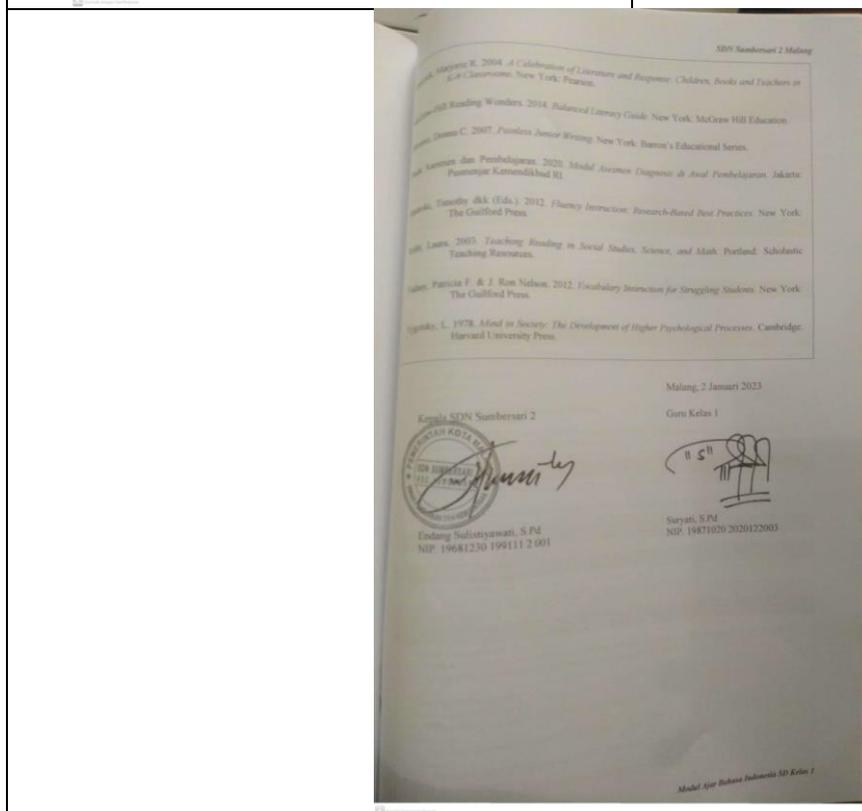
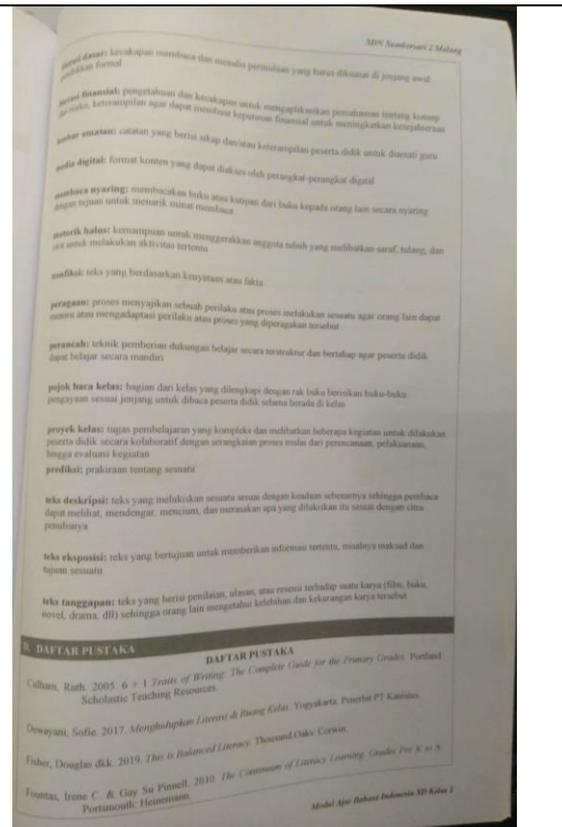
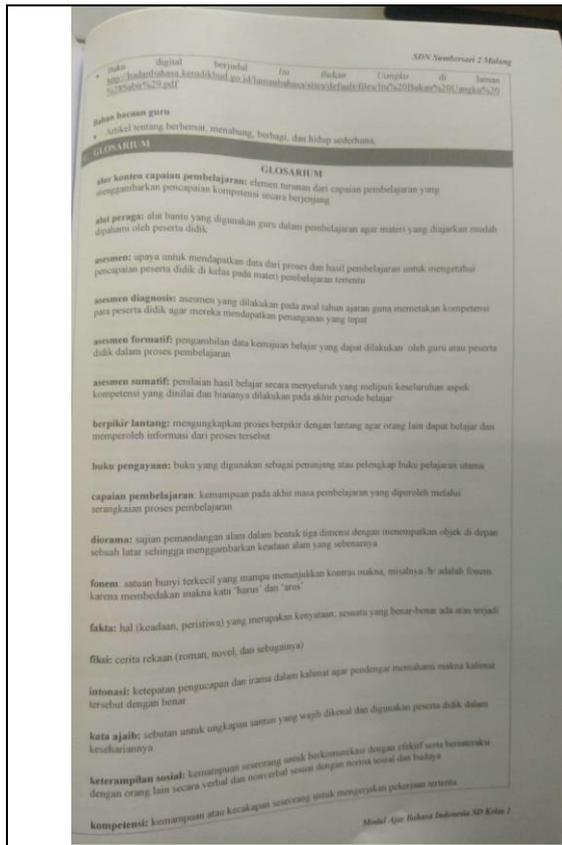
Paraf Orang Tua

**8. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

**Bahan bacaan siswa**

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi tentang berburu, menaruh, berbagi, dan hidup sederhana yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.

Model Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1



**DOKUMENTASI OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DI KELAS I SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

<p style="text-align: center;"><b>Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai pelajaran</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Guru menjelaskan materi tentang benda-benda dan jumlah uang</b></p>
	
<p style="text-align: center;"><b>Guru memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Soal dalam bentuk tes tulis diakhir pembelajaran</b></p>
	

### Lampiran III

### Surat izin penelitian kepada SDN Sumpersari 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 199/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 03 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN Sumpersari 2  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khairunnisa  
NIM : 19140118  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang  
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

**Lampiran IV**  
**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2**  
**KECAMATAN LOWOKWARU**

Alamat : Jalan Bendungan Sutami 1/24 Malang Phone: 0341-574944

e-mail: [sdn\\_sumpersari2mlg@yahoo.com](mailto:sdn_sumpersari2mlg@yahoo.com)

NSS: 101056104075 NPSN: 20533701

Kode Pos: 65145

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/056/35.73.401.01.175/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Sulistiyawati, S.Pd  
NIP : 19681230 199111 2 001  
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumpersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Khairunnisa  
NIM : 19140118  
Jurusan/Program Studi : S1 PGMI  
Fakultas / Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang **Implementasi Kurikulum Merdeka** di **SDN Sumpersari 2 Kota Malang**, sejak bulan Februari 2023 s.d. Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Maret 2023  
KEPALA SEKOLAH  
  
**Endang Sulistiyawati, S.Pd**  
NIP. 19681230 199111 2 001

**Lampiran V**  
**Bukti Konsultasi Skripsi**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: <http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Khairunnisa  
NIM : 19140118  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP : 197 30415 200501 1004

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Dosen Pembimbing
1	01 Februari 2023	Revisi Proposal Skripsi	
2	24 Februari 2023	Konsultasi BAB IV	
3	27 Februari 2023	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
4	04 Maret 2023	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
5	07 Maret 2023	Konsultasi BAB I – V	
6	31 Maret 2023	Konsultasi BAB I – V	
7	06 April 2023	Konsultasi keseluruhan dan acc skripsi	

Malang, 06 April 2023  
Mengetahui  
Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP. 197 60405 200801 1018

## Lampiran VI

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Khairunnisa  
NIM : 19140118  
Tempat Tanggal Lahir : Batam, 08 Juni 1999  
Fakultas/Program Studi : FITK/ PGMI  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Bengkong Kolam Mas RT/RW 03/19, Batam  
No Telpn/ HP : 085704253075  
Alamat Email : [nisaananda08@gmail.com](mailto:nisaananda08@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

No	Instansi	Tahun Lulus
1	TK Islahul Ummah	2007
2	SDN 011 Bengkong Sadai Batam	2012
3	MTs Perguruan Muallimat Cukir Jombang	2015
4	MAS Darul Falah Cukir Jombang	2018
5	PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2023

Malang, 30 Maret 2023  
Mahasiswa,

Khairunnisa  
NIM. 19140118